

**PELAKSANAAN MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
DI SD NEGERI GUGUS III DI KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Muhammad Mahatmansyah Dwi Handika
11604221043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah” yang disusun oleh Muhammad Mahatmansyah Dwi Handika, NIM 11604221043 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2017

Pembimbing,



Aris Fajar Pambudi, M. Or.

NIP. 19820522 200912 1 006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah” ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang menyatakan,



M. Mahatmansyah D.H

NIM. 11604221043

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah” yang disusun oleh Muhammad Mahatmansyah Dwi Handika, NIM 11604221043 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 April 2017 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Fajar Pambudi, M.Or	Ketua Penguji		12/4 2017
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Sekretaris Penguji		12/4 2017
Suhadi, M.Pd	Penguji I (Utama)		7/4 2017

Yogyakarta, April 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. *If you can't explain it simply, you don't understand it well enough* (Albert Einstein).
2. *Happiness is the richest thing we will ever own* (Donald Duck).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Slamet Riyadi & Ibu Alfiyah Yulianti yang telah membesarkanku dan memberikan dukungan sepenuhnya sehingga dapat menjadikanku seperti ini.
2. Untuk Kakakku Muhammad Gamma Fajar Pradana dan Adikku tersayang Visi Trias Andiani yang senantiasa memberikan dukungan.
3. Untuk yang terkasih Ken Dite Asmarani yang selalu setia menemani selama penulisan penelitian.

**PELAKSANAAN MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
DI SD NEGERI GUGUS III DI KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS JAWA TENGAH**

Oleh:

Muhammad Mahatmansyah Dwi Handika
NIM. 11604221043

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kekurangan yang ditemukan pada penerapan pendidikan olahraga dalam ranah pendidikan dasar, sehingga diperlukan penerapan sistematika manajemen guna meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi *embedded konkuren* yaitu menggabungkan sumber data dalam satu waktu, dengan kuantitatif sebagai data utama dan kualitatif sebagai data pendukung. Subyek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes. Teknik analisis data yaitu kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase pengkategorian. Sedangkan kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah secara rinci sebagai berikut: kategori rendah 2 sekolah (33,34%), kategori sedang 3 sekolah (50%), kategori sangat tinggi 1 sekolah (16,66%). Frekuensi tertinggi terdapat pada kategori sedang dengan interval 59,75 – 67,25 (50%). Hasil penelitian kualitatif sebagai data pendukung menunjukkan: (1) Koordinasi Kepala sekolah dan guru dalam perumusan matriks program, serta diperlukan pembenahan tujuan kegiatan dan pengelolaan sumber daya. (2) Sampel penelitian belum memiliki struktur organisasi dan penentuan tugas, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia. (3) Kepala sekolah melakukan pendekatan psikologis dalam pendampingan, belum memberikan pembinaan peningkatan kompetensi maupun profesionalitas kegiatan. (4) Sampel penelitian belum melakukan analisis penilaian indikator program selain prestasi terhadap peserta didik, namun sekolah sudah memberikan penilaian secara deskriptif dalam buku rapor.

Kata Kunci : *Manajemen, Ekstrakurikuler Olahraga, Sekolah Dasar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat serta karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Negeri Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penyusunan laporan ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Drs. Subagyo, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi dan penelitian.
5. Bapak Nurhadi Santoso, M.Pd., penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.

6. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or., pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu membimbing, memotivasi, dan membantu penulis hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu Kepala SD Negeri gugus III Karanglewas yang telah memberikan ijin peneliti dalam pengambilan data skripsi.
8. Bapak dan Ibu guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang telah membantu di dalam pengambilan data skripsi.
9. Teman-teman PGSD Penjas A 2011 seperjuangan yang selalu kompak dalam segala bidang dan saling bahu membahu di dalam kesulitan.
10. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak, Ibu, Adik dan Kakak yang telah memberi semangat dan tempat bersandar dalam keluh kesah.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Dan akhirnya, penulis merasa sangat berhutang budi pada semua yang memberikan berbagai sumbangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah Saudara/Saudari berikan akan diberi balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta, Maret 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Manajemen	9
a. Pengertian Manajemen	9
b. Tujuan Manajemen	12
c. Fungsi Manajemen	13
2. Ekstrakurikuler Olahraga.....	27
a. Pengertian Ekstrakurikuler Olahraga	27
b. Tujuan dan Ruang Lingkup	31
c. Penunjang Kegiatan Ekstrakurikuler	32

d. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	36
3. Sekolah Dasar	43
a. Konsep	43
b. Tujuan	44
c. Komponen	46
B. Kerangka Berpikir	47
C. Penelitian yang Relevan	48
BAB III : METODE PENELITIAN	51
A. Desain Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	53
D. Subyek Penelitian	54
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Teknik Analisis Data	67
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Penelitian	73
B. Pembahasan	102
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan	110
B. Implikasi Hasil Penelitian	110
C. Keterbatasan Penelitian	111
D. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
DAFTAR LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data SD Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	3
Tabel 2 Data SD Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	53
Tabel 3 Data Guru Penjasorkes di SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	55
Tabel 4 Data SD Negeri Uji Coba di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen	57
Tabel 5 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	58
Tabel 6 Indeks Validitas	60
Tabel 7 Indeks Reliabilitas	62
Tabel 8 Validitas Item	63
Tabel 9 Kisi-kisi Pertanyaan Pedoman Wawancara	64
Tabel 10 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	66
Tabel 11 Skala Penskoran	68

Tabel 12	Pengkategorian Skor	68
Tabel 13	Data Hasil Angket Keseluruhan Responden	74
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	75
Tabel 15	Data Skor Fungsi Perencanaan	77
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Fungsi Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	78
Tabel 17	Data Skor Fungsi Pengorganisasian	84
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Fungsi Pengorganisasian Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	85
Tabel 19	Data Skor Fungsi Pemimpinan	90
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Fungsi Pemimpinan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	91
Tabel 21	Data Skor Fungsi Pengawasan	96

Tabel 22	Distribusi Frekuensi Fungsi Pengawasan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	97
----------	--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Proses Pengorganisasian	20
Gambar 2 Langkah-langkah dasar proses pengawasan	26
Gambar 3 Komponen di sekolah dasar	45
Gambar 4 Histogram Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	76
Gambar 5 Histogram Fungsi Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	79
Gambar 6 Histogram Fungsi Pengorganisasian Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	86
Gambar 7 Histogram Fungsi Pemimpinan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	92
Gambar 8 Histogram Fungsi Pengawasan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Pembimbing Proposal TAS	117
Lampiran 2 Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	118
Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Penelitian	119
Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian	122
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	125
Lampiran 6 Surat Keterangan SD Negeri Se-Gugus III Karanglewas	126
Lampiran 7 Instrumen Uji Coba Penelitian	131
Lampiran 8 Data Hasil Uji Coba Instrumen Kuantitatif	137
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Instrumern Kuantitatif	138
Lampiran 10 Instrumen Penelitian	141
Lampiran 11 Data Hasil Instrumen Kuantitatif	145
Lampiran 12 Data Hasil Instrumen Kuantitatif per Fungsi	146
Lampiran 13 Data Pedoman Observasi	150
Lampiran 14 Data Pedoman Wawancara	152
Lampiran 15 Dokumentasi	188

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan kegiatan keolahragaan di Indonesia cenderung kurang optimal, hal ini terlihat dari minimnya prestasi yang semakin tahun mengalami penurunan. Sudah menjadi rahasia umum banyaknya permasalahan yang muncul seringkali terkait konteks internal baik dari pemberdayaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, organisasi hingga penerapan pendidikan olahraga dalam kegiatan akademis yang dikerjakan belum secara terkonsep menjadi beberapa penyebabnya. Hal ini tentu saja mengakibatkan buruknya hasil yang akan dicapai baik dari segi prestasi maupun pengembangan sumber daya dalam ranah olahraga.

Salah satu upaya guna meminimalkan dampak tersebut adalah membentuk keolahragaan yang dinamis, dengan memadukan kegiatan olahraga dalam kegiatan akademis di sekolah melalui program ekstrakurikuler. Untuk menunjang kegiatan keolahragaan yang lebih terfokus, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda halnya pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Dengan begitu sekolah memiliki wewenang dalam mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Permasalahan yang muncul kemudian, dalam ranah sekolah dasar yang merupakan pondasi awal dari kegiatan pendidikan di Indonesia, masih

banyak sekolah dasar yang menjadikan ekstrakurikuler olahraga pada khususnya cenderung dipandang sebagai rutinitas belaka, atau sekedar mengisi waktu luang dan belum menjadikannya sebagai kebutuhan. Tujuan tersebut memang tidak bisa disalahkan namun sejatinya kurang tepat digunakan. Karena pada dasarnya fungsi utama dari kegiatan ini adalah sebagai wadah untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi siswa yang tidak tercakup dalam kegiatan inti (intrakurikuler) serta mengembangkan kesiapan karir melalui pengembangan kapasitas. Pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui sistematika manajemen yang mana dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengawasan (Nanang Fattah, 2004:3). Sehingga melalui penerapan sistematika manajemen tersebut, diharapkan dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler olahraga serta mengoptimalkan kemampuan bakat dan minat peserta didik dalam meraih prestasi maupun mencetak generasi olahraga yang unggul.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di beberapa Sekolah dasar Negeri Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Berikut daftar nama Sekolah dasar Negeri yang ada di Kecamatan Karanglewas.

Tabel 1. Data SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SDN 1 Karangkemiri	Rt 02 Rw 04, Karanglewas
2	SDN 1 Tamansari	Rt 03 Rw 02, Tamansari
3	SDN 2 Tamansari	Grumbul Gebangsari Rt 02 Rw 06
4	SDN 1 Karanggude	Jl. Mertadjaya
5	SDN 2 Karanggude	Rt 08/Rw 02 KaranggudeKulon
6	SDN 3 Karanggude	JL. Karanggudeno. 38 Rt 01 Rw 03

Dari hasil observasi awal ditemukan fakta terkait pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Untuk pengelolaan jenis kegiatan ekstrakurikuler bidang umum seperti pramuka dan kesenian lebih tertata dibandingkan bidang olahraga. Hal ini terjadi dikarenakan untuk kedua bidang tersebut, terdapat lebih banyak sumber daya manusia yang dapat diberdayakan, sedangkan untuk ekstrakurikuler jenis olahraga sumber daya manusia yang diberdayakan hanya guru olahraga yang bersangkutan. Maka dari itu dari segi pengelolaan untuk ekstrakurikuler bidang olahraga cenderung tidak lebih baik.

Perencanaan merupakan pondasi dasar sebelum dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler, guna menentukan langkah-langkah apa saja yang akan diambil dalam menentukan tujuan termasuk didalamnya mencakup sumber daya dan program latihan. Hampir seluruh sekolah dasar di gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dalam penentuan program terbatas pada event perlombaan tertentu, mengakibatkan minimnya kesempatan peserta didik dalam menentukan program

ekstrakurikuler olahraga sesuai bakat dan minat. Selain itu sarana dan prasarana program cukup terpenuhi meskipun masih diperlukan peningkatan dari segi kualitas.

Pengorganisasian pada dasarnya mendasari setiap personil disekolah, untuk ikut serta dalam pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Adapun ragam dan banyaknya sumber daya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan program ekstrakurikuler itu tergantung pada kebutuhan yang berkembang, kompleksitas tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan dari pimpinan sekolah. Selain kepala sekolah selaku pembina, di beberapa sekolah dasar di Karanglewas belum memiliki sistem organisasi secara terstruktur. Untuk ekstrakurikuler bidang olahraga sendiri hanya ditentukan satu penanggungjawab yang ditugaskan kepada guru penjaskes sekolah bersangkutan. Dibawahnya belum diberikan pembagian kerja yang disesuaikan dengan keahlian pada ekstrakurikuler cabang tertentu, sehingga berpengaruh pada pengaturan sumber daya baik sarana dan prasarana maupun keuangan yang tidak optimal.

Pemimpinan lebih mengarah pada kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah sebagaimana hasil kesepakatan antar pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Dari hasil pengamatan awal Kepala sekolah melakukan pengarahan tidak hanya melalui rapat maupun koordinasi dengan guru penjasorkes namun memberikan pendekatan secara psikologis. Selain itu belum ada agenda pembinaan dalam upaya meningkatkan profesionalitas

kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan meningkatkan kompetensi guru pengajar ataupun tenaga instruktur.

Dari ketiga kegiatan awal sebelumnya, akan dilakukan pengawasan ataupun evaluasi terkait dengan program-program ekstrakurikuler yang telah berjalan. Banyak sekolah dasar di gugus III Kecamatan Karanglewas yang belum melakukan evaluasi terkait indikator program kegiatan olahraga pada peserta didik. Sejatinya penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar atau perkembangan peserta didik.

Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis akan melakukan penelitian terkait pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Diharapkan melalui penelitian menggunakan pendekatan yang berbeda ini, nantinya dapat memperbaiki anggapan pelaku kegiatan ekstrakurikuler olahraga baik dari pihak sekolah maupun peserta didik ataupun pihak yang berkepentingan tentang dibutuhkannya sistematika manajemen yang baik dan benar sehingga tujuan dari ekstrakurikuler bidang olahraga pada khususnya dapat tercapai secara efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan pendidikan olahraga dalam ranah pendidikan dasar belum maksimal, menyebabkan minimnya prestasi serta buruknya pengembangan sumber daya.
2. Upaya meminimalkan dampak tersebut dengan memadukan pendidikan olahraga dalam pendidikan dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang merupakan wewenang institusi sekolah menjadikan tujuan kegiatan belum tercapai secara maksimal.
4. Strategi dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan menerapkan konsep manajemen secara sistematis.
5. Hasil observasi di SDN gugus III Karanglewas, banyak ditemukan permasalahan maupun kekurangan pada proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan. Sehingga penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan manajemen yang mencakup proses perencanaan,

pengorganisasian, pimpinan, dan pengawasan dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler bidang olahraga yang baik dan sesuai dengan kebutuhan di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler bidang olahraga yang baik dan sesuai dengan kebutuhan di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diperoleh adalah:

1. Teoritis

Dalam ranah teoritis diharapkan akan meningkatkan pengetahuan terkait administrasi pendidikan khususnya bagaimana konsep manajemen berjalan. Dan tentunya dapat menjadi bahan referensi yang akan mendukung maju kembangnya keilmuan di Indonesia. Selain sebagai

bahan inspirasi bagi pengelola lembaga pendidikan sekolah dasar untuk memajukan program pendidikan di bidang ekstrakurikuler olahraga.

2. Praktis

Secara praktisnya dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak.

Antara lain:

a. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam perbaikan program manajemen ekstrakurikuler di dalamnya. Karena hasil penelitian nantinya akan memuat segala hal yang terjadi di dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler.

b. Bagi Guru

Dengan melihat hasil penelitian ini guru juga akan memahami secara betul-betul apa yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Sehingga mereka akan lebih mudah mengetahui perkembangan peserta didik yang dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler.

c. Bagi Siswa

Manfaat yang akan didapatkan siswa yaitu mereka lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran ekstrakurikuler karena merasa bahwa keberadaannya (baca prestasinya) telah terangkum dengan baik dalam suatu karya penelitian ilmiah. Adanya peningkatan motivasi dari siswa nantinya akan memudahkan guru dalam membimbing siswa menjadi siswa yang berprestasi secara lebih meningkat lagi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a) Pengertian Manajemen

Secara etimologis kata Manajemen dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2000: 623) merupakan sebuah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam. Dalam pandangan beberapa ahli, pada awalnya secara umum manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat atau seni, dan profesi.

Manajemen memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan karena memiliki serangkaian teori, meskipun teori-teori itu masih terlalu umum dan subjektif (Luther Gullick dalam Nanang Fattah, 2004: 2). Dan teori-teori tersebut nantinya mampu menuntun manajer dengan memberi kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu dan memungkinkan meramalkan akibat-akibat dari tindakan-tindakannya. Menurut G. Terry (2005: 1) manajemen yaitu “suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus

melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Menurut Mary Parker Follet dalam Nanang Fattah (2004: 3) "*the art of getting things done through people*" secara garis besar manajemen diartikan sebagai suatu seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Seperti yang dikatakan oleh Henry M. Botinger dalam Nanang Fattah, (2004: 3) manajemen dapat diartikan sebagai suatu seni apabila terdapat tiga unsur, yaitu: pandangan, pengetahuan teknis, dan komunikasi. Oleh karena itu ketrampilan perlu dikembangkan layaknya seorang seniman, dalam belajar tentang manajemen.

Seorang manajer dituntut mampu memahami ilmu perilaku yang mendasari manajemen sehingga dapat memperoleh informasi tentang seperangkat tindakan dan didalamnya mencakup hubungan antarmanusia, struktur sosial dan organisasi. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Oemar Hamalik, 2006: 16).

Manajemen dapat pula diartikan sebagai profesi. Profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut persyaratan tertentu. Persyaratan suatu profesi menghendaki berbagai kompetensi sebagai dasar keahlian

khusus, diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah, serta memiliki kode etik (Nanang Fattah, 2004: 3). Dalam pandangan Robert L.Katz dalam Nanang Fattah (2004: 4) seorang profesional harus mempunyai kemampuan atau kompetensi:

- 1) Konseptual yaitu kemampuan mempersepsi organisasi sebagai suatu sistem, memahami perubahan pada setiap bagian berpengaruh pada setiap bagian berpengaruh pada keseluruhan organisasi (termasuk mengkoordinasikan kegiatan dan kepentingan organisasi).
- 2) Sosial yaitu kemampuan dalam bekerja sama dan memimpin kelompoknya dengan memahami anggota sebagai individu dan kelompok.
- 3) Teknikal yaitu kemampuan menggunakan alat, prosedur, teknik bidang khusus, misalnya teknik penyusunan program, anggaran.

Manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat (Schein, 2008: 2).

Menurut beberapa pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, pengertian manajemen tersebut lebih mengarah pada bidang-bidang tertentu seperti ekonomi maupun industri yang bersifat keuntungan materiil. Adapun dalam dunia pendidikan umumnya lebih

dikenal istilah administrasi, seperti administrasi pendidikan, administrasi sekolah, dan administrasi kelas. Sutisna dalam Husaini Usman (2006: 4) berpendapat “Administrasi sama artinya dengan manajemen, dalam pemakaian secara umum administrasi sama dengan manajemen, dan administrator sama dengan manajer”. Lebih lanjut Sutisna dalam Husaini Usman (2006: 4) menyatakan dalam bidang pendidikan, rumah sakit, dan kemiliteran orang umumnya memakai istilah administrasi, sedangkan di bidang industri dan perusahaan digunakan istilah manajemen dan manajer. Dengan demikian, istilah administrasi lebih cocok untuk lembaga yang bersifat sosial, sedangkan untuk manajemen lebih cocok untuk lembaga yang bergerak dalam bidang bisnis atau komersial.

Namun seiring berkembangnya zaman, istilah manajemen telah mencakup hampir disemua bidang dikarenakan sesuai kajian dari proses dan substansinya manajemen merupakan komponen utama dari kegiatan administrasi. Menurut Husaini Usman (2006: 4) “Manajemen pendidikan merupakan pilihan yang lebih nyaman, lebih komersial, lebih keren, dan lebih bergengsi daripada administrasi pendidikan”.

b) Tujuan Manajemen

Seperti dikatakan oleh Shrode dan Voich dalam Nanang Fattah (2004: 15) bahwa tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Tujuan tadi terlihat tidak tunggal atau jamak karena dari situ

dapat dipecah menjadi beberapa tujuan yang lebih spesifik. Tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Sutermeister dalam Nanang Fattah (2004: 15) menjelaskan tujuan manajemen yang lebih mengarah pada produktivitas yang terbatas pada ukuran kuantitas dan kualitas kinerja dengan mempertimbangkan sumber daya. Pengertiannya sendiri berkembang dari segi teknis sampai perilaku. Produktivitas dalam arti teknis mengacu pada derajat keefektifan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Sedangkan dalam arti perilaku lebih mengarah pada sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas yaitu tujuan utama dari manajemen adalah meningkatkan produktivitas maupun kepuasan melalui penggunaan sumber daya yang dibuat seefektif dan seefisien mungkin, dalam pelaksanaannya tidak hanya memerlukan kreativitas tetapi juga kinerja agar prestasi dapat diraih.

c) Fungsi Manajemen

Menurut Nanang Fattah (2004: 13) fungsi manajemen merupakan “serangkaian proses atau kegiatan yang mencakup bagaimana cara mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai sumber untuk mencapai tujuan organisasi (produktivitas dan kepuasan) dengan orang, teknik, informasi, dan struktur yang telah

dirancang”. Para ahli memberikan pendapat yang beragam terkait aspek apa saja yang terkandung dalam manajerial, meskipun pada intinya mengandung kesamaan. Berikut beberapa pendapat para ahli menurut Harsuki (2012: 63):

- 1) Fayol (planning, organizing, commanding, coordinating and controlling).
- 2) G.R Terry (*planning, organizing, actuating, controlling*).
- 3) L.H Gulick (*planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting*).
- 4) Kontz O Donnell (*planning, organizing, staffing, leading, controlling*).

Demikianlah beberapa perbedaan kerangka manajerial, namun sejatinya aspek utama dan esensial dalam beberapa pandangan sebelumnya yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Berikut ini beberapa penjelasan singkat mengenai fungsi manajemen seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

(1) Perencanaan (*Planning*)

(a) Pengertian

Pengertian tentang perencanaan, banyak sekali para ahli yang mengemukakan antara lain: menurut Terry (2010: 9), perencanaan (*planning*) yaitu “sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan”. Merencanakan berarti mempersiapkan

segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan. Koontx dalam Nanang Fattah (2004: 49) mengemukakan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang.

Menurut Dachnel Kamars (2005: 27) perencanaan adalah “proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu”. Senada dengan pendapat sebelumnya Sondang P. Siagian dalam Harsuki (2012: 85) memberikan definisi perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dibagikan dalam dua bagian, yaitu perencanaan admistratif meliputi aspek kegiatan seluruh unit organisasi, dan merupakan hasil pemikiran dan penentuan yang bersifat garis besar. Sedangkan perencanaan manajerial bersifat departemental dan operasional serta bersifat lebih khusus dan terperinci.

(b) Proses

Pelaksanaan perencanaan, manajer dapat menetapkan suatu pernyataan yang dijadikan acuan atau sasaran guna mencapai tujuan yaitu melalui visi dan misi yang tepat. Definisi dari visi maupun misi menurut Lewish & Smith dalam Harsuki (2012: 97) yaitu:

- 1) Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pada masa yang akan datang. Visi itu sendiri tidak dapat dituliskan secara lebih jelas menerangkan gambaran sistem yang ditujunya oleh karena adanya kemungkinan kemajuan dan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi sehingga hendaknya suatu visi bersifat fleksibel.
- 2) Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Roger A. Kauffman dalam Nanang Fattah, 2013: 49). Beliau menambahkan dalam setiap perencanaan mengalami tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yaitu: (i) perumusan tujuan, (ii) program, (iii) sumber. Program merupakan bagian dari kegiatan perencanaan yang meliputi program kerja, program latihan, dan waktu. Sedangkan menurut Harsuki (2012:

64) yang dimaksud dengan sumber daya meliputi manusia, keuangan, materi, dan maupun fasilitas.

Kebijakan yang dapat diterapkan dalam proses perencanaan berdasarkan penjelasan sebelumnya mencakup penstrukturan organisasi, pengadaan dan penggunaan tenaga kerja, serta pemenuhan alat-alat sebagai penunjang kelancaran kegiatan. Program dengan kaitannya ekstrakurikuler olahraga tentu tidak terlepas dari fasilitas atau sarana dan prasarana, keuangan atau pendanaan, dan pelatih serta peserta didik. Fasilitas atau sarana dan prasarana dibutuhkan guna menentukan program yang akan diselenggarakan, jika sarana dan prasarana tidak memenuhi untuk menyelenggarakan program maka menjadi kewajiban pihak sekolah guna menganggarkan untuk penyediaan sarana dan prasarana. Peserta dan pelatih sendiri akan diberlakukan tahap seleksi melalui tes, angket, atau wawancara guna menyaring mereka ke dalam program. Dalam keuangan atau pendanaan disini berfungsi sebagai penyedia atau pemenuh kebutuhan dari program tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam kegiatan ekstrakurikuler perencanaan dapat dijabarkan menjadi seperti berikut: (i) Perencanaan Kurikulum, (ii) Perencanaan Program, (iii) Perencanaan Sarana dan Prasarana, (iv) Perencanaan Keuangan / Dana.

(2) Pengorganisasian (*Organizing*)

(a) Pengertian

Menurut Nanang Fattah (2004: 71) istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum, “pertama diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif”. Pendapat lainnya dalam Ahmad Ibrahim, (2006: 91) pada dasarnya pengorganisasian mengandung pengertian sebagai “proses penetapan struktur peran, melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagian-bagiannya”. Pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer-manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.

Pengorganisasian sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan (G. Terry, 2010: 9). Janet B. Parks, Jerome Quartman dan Lucie

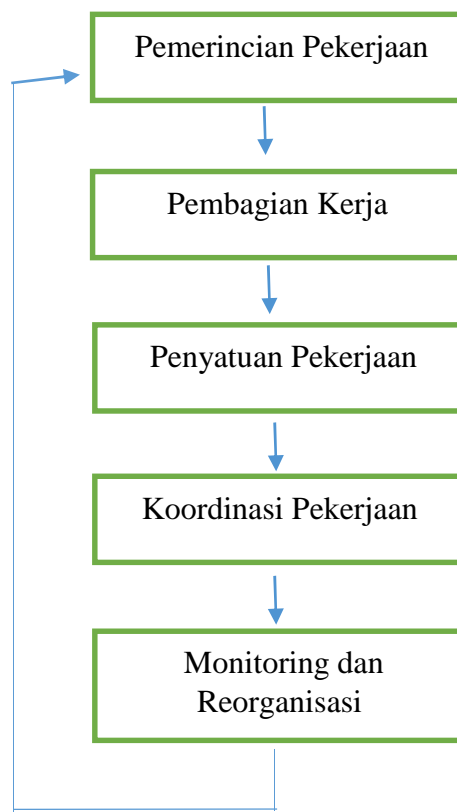
Thibault (2007: 338) menjelaskan bahwa pengorganisasian erat kaitannya dengan sumber daya (*resources*). Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah sumber daya manusia, keuangan dan sarana prasarana. Sumber daya manusia sendiri terdiri dari pengurus (Kepala sekolah dan kesiswaan serta guru), pelatih atau tenaga instruktur dan peserta didik. Dengan kata lain pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif.

(b) Proses

Konsep dasar pengorganisasian merupakan suatu proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasinyanya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Menurut Harsuki (2012: 117) organisasi merupakan tempat kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Oleh karena itu pola dasar struktur perlu dibuat atas landasan yang kuat dan pemikiran yang matang. Pola dasar tersebut tidak

hanya dibuat secara informal namun secara formal dengan dibuat bagan struktur organisasi pula.

Ernest Dale dalam Nanang Fattah (2004:71) memberikan pengorganisasian sebagai proses yang berlangkah jamak yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Pengorganisasian

Sumber : Nanang Fattah (2004:71)

Penjelasan dari bagan diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Merinci pekerjaan dengan menentukan tugas tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi,

- 2) Membagi beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok, dengan catatan tugas harus didasarkan pada kualifikasi dan tidak terlalu terbebani maupun terlalu ringan,
- 3) Menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara rasional serta efisien,
- 4) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.
- 5) Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengorganisasian meliputi pembagian peran, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan serta pemanfaatan sumber daya guna tercapai tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu. Selain itu organisasi harus memiliki pola hubungan dalam komunikasi dan kerjasama antar anggota yang berada dalam organisasi tersebut agar tujuannya tercapai. Dalam kegiatan ekstrakurikuler fungsi pengorganisasian meliputi: (i) Struktur Organisasi, (ii) Sumber Daya Manusia.

(3) Pemimpinan (*Leading*)

(a) Pengertian

Pengertian secara istilah antara lain dinyatakan bahwa kepemimpinan adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan menggunakan daya pengaruh, potensi yang ada, baik yang dipimpin maupun yang memimpin secara bersama, dinamis dan harmonis. Menurut Nanang Fattah (2004: 88), “pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan”. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas tugas yang harus dilaksanakannya.

Aktivitas kepemimpinan seorang pemimpin akan terlihat ketika melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan. Apabila aktivitas tersebut dipilah-pilah akan terlihat gaya kepemimpinan dengan polanya masing-masing. Menurut G. Terry (2010: 9) tugas utama pemimpin dalam lingkup manajemen yaitu untuk memantau apakah gerakan dari organisasi serta penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Seorang pemimpin adalah yang mampu memberi motivasi, memberikan pengarahan atau bimbingan, dan melimpahkan kewenangan dan tanggung jawab kepada anggotanya (Harsuki, 2012: 261).

(b) Proses

Pelaksanaan fungsi pemimpinan erat kaitannya dengan istilah pengarahan dan pembinaan. Menurut Manullang (2001: 11) pengarahan (*directing*) merupakan “usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula”. Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik.

Kedua hal tersebut sangat erat kaitannya dalam pemimpinan manajemen, perbedaan mendasar terletak pada pengarahan hanya diberikan arahan dari Kepala sekolah untuk melakukan aktivitas tetapi tidak diberikan wewenang. Sedangkan pembinaan meliputi arahan dan tata cara yang diberikan Kepala sekolah untuk melakukan aktivitas dengan maksud untuk meningkatkan kompetensi tertentu.

Pemimpin dalam menjalankan fungsi dan tugas memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap bawahannya

membutuhkan kemampuan dan karakteristik yang lebih dibanding yang lainnya dalam suatu kelompok. Kemampuan dan karakteristik tersebut penting agar kepemimpinannya bisa diterima oleh semua dan tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Efektifitas kepemimpinan meliputi tiga faktor yang kompleks (Harsuki, 2012: 262), yaitu:

- 1) Individu, kualitas individu mempunyai pengaruh langsung pada kinerja kepemimpinan.
- 2) Kepengikutan, bahwa personalitas, karakteristik, watak, dan perilaku dari para pengikut, mempunyai pengaruh yang besar pada bagaimana keefektifan dari pemimpin itu.
- 3) Kondisi dari lingkungan yang dekat, situasi yang dihadapi pemimpin yang potensial adalah faktor ketiga yang mempengaruhi timbulnya keefektifan dari pemimpin.

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan para ahli diatas dalam kegiatan ekstrakurikuler fungsi kepemimpinan secara garis besar meliputi: (i) Pengarahan, (ii) Pembinaan.

(4) Pengawasan (*controlling*)

(a) Pengertian

Murdick dalam Nanang Fattah (2004: 101) menguraikan pengawasan merupakan suatu proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Dengan proses dasar yang terdiri dari tiga tahapan; (i) menetapkan standar pelaksanaan, (ii) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (iii)

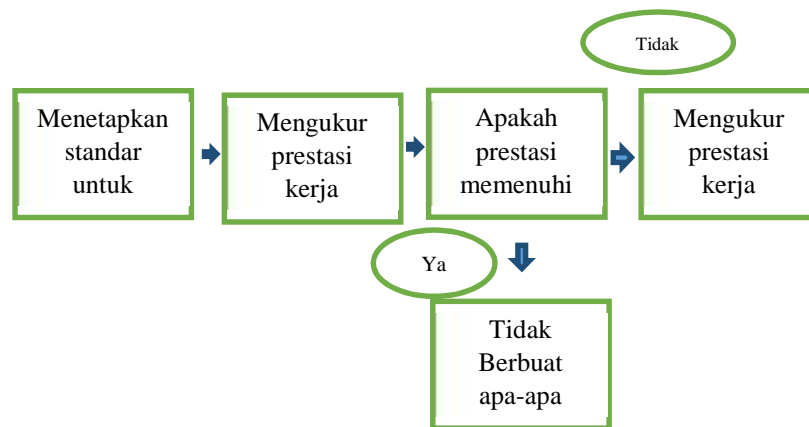
menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Pengawasan merupakan aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal berjalan seperti seharusnya dan memonitor kinerja organisasi. Kinerja aktual harus dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam fungsi pengawasan erat kaitannya dengan istilah evaluasi yang secara langsung merupakan inti dari adanya pengawasan.

Evaluasi merupakan pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Morrison dalam Nanang Fattah (2004: 107) ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan (judgement), deskripsi obyek penilaian, dan kriteria yang bertanggung jawab (*defensible criteria*). Tujuan diadakannya evaluasi antara lain:

- 1) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir periode kerja.
- 2) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya pendidikan (manusia atau tenaga, sarana dan prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
- 3) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu.

(b) Proses

Dari beberapa pengertian sebelumnya, proses pengawasan dapat dilihat melalui bagan berikut, tentang langkah langkah pengawasan secara garis besar.



Gambar 2. Langkah-langkah dasar proses pengawasan

Sumber : Nanang Fattah (2004: 107)

Tahapan proses pengawasan dari bagan tersebut, menurut Nanang Fattah (2004: 101) adalah:

- 1) Standar pelaksanaan ialah suatu pernyataan mengenai kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan. Pada umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria: ongkos, waktu, kuantitas, dan kualitas.
- 2) Pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan dapat dijelaskan melalui klasifikasi fungsi-fungsi manajemen:
 - i. Perencanaan: garis umpan balik proses manajemen dapat berwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan,
 - ii. Pengorganisasian: memeriksa apakah tugas dan kewajiban telah dimengerti dengan baik, dan apakah diperlukan penataan kembali sumber daya manusia,

- iii. Penataan staf: memperbaiki sistem seleksi, memperbaiki sistem dan menata kembali tugas-tugas,
- iv. Pengembangan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan tercapai, penyadaran tujuan yang secara keseluruhan apakah kerjasama antara pengarahan pimpinan dan anak buah berada dalam standar.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa manajemen dapat berjalan dan berfungsi dengan baik apabila tugas-tugas atau pekerjaan dalam organisasi dikerjakan oleh karyawan secara berurutan karena manajemen merupakan sebuah proses artinya terdapat serangkaian kegiatan yang berurutan. Uraian tentang manajemen dan langkah-langkah praktikalnya memberikan pemahaman bahwa manajemen dapat diterapkan dalam berbagai organisasi dan kegiatan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan kegiatan.

2. Ekstrakurikuler Olahraga

a) Pengertian Ekstrakurikuler Olahraga

Hampir seluruh aspek yang ada pada manusia memberikan pengaruh terhadap kegiatan olahraga, seperti daya penglihatan, kecepatan proses berpikir, pengambilan keputusan, bertindak dan juga fungsi kejiwaan lainnya ikut berperan sehingga kesibukan itu tidak hanya terbatas pada jasmani saja, tetapi betul betul manusia seutuhnya termasuk kegiatan berpikir. *International Council of Sport and Physical Education* (ICSPE) mengemukakan bahwa “olahraga adalah

setiap kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau dengan orang lain, atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam” (Suherman, 2000: 24).

Secara umum kegiatan olahraga memiliki beberapa tujuan, yakni olahraga untuk prestasi, olahraga untuk rekreasi dan olahraga untuk kesegaran jasmani. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut selain potensi yang dimiliki, faktor latihan yang teratur dan terarah sangat menentukan keberhasilannya. Sebagai wadah dalam menampung keberagaman tujuan olahraga tersebut, kegiatan ekstrakurikuler olahraga menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan kegiatan olahraga secara dinamis dalam ranah akademis.

Tim penyusun buku *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar* (2014: 5) menjelaskan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Menurut pendapat Muhaimin, dkk (2008: 74-75), “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui

kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah”.

Sedangkan ekstrakurikuler olahraga merupakan bagian dari jenis ekstrakurikuler pilihan yang diselenggarakan sekolah dan terfokus pada pembinaan jasmani maupun rohani peserta didik melalui kegiatan di bidang olahraga. Pelaksanaannya sendiri di setiap sekolah memiliki perbedaan dalam hal penyelenggaraannya, hal ini dipengaruhi pada beberapa faktor antara lain: Sarana dan prasarana sekolah, tenaga pelatih ataupun instruktur, dana penyelenggaraan.

Dengan demikian dimungkinkan ada perbedaan di setiap sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Misalkan di satu sekolah diadakan ekstrakurikuler bola voli sedangkan di lain sekolah belum ada, hal ini bisa saja terjadi dikarenakan faktor sarana dan prasarana sekolah dijadikan point pertama sebagai acuan dalam merumuskan perencanaan penentuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar dapat meliputi: (i) Sepakbola, (ii) Bola voli, (iii) Beladiri (Pencak silat, Karate), (iv) Bulutangkis, (v) Tennis meja, (vi) Senam, dst. Untuk pelaksanaan kegiatannya dibutuhkan tenaga instruktur yang biasanya ditugaskan kepada guru pendidikan jasmani. Namun begitu selain guru

penasorkes, sekolah dapat menggunakan tenaga instruktur dari luar yang sesuai dengan kompetensi bidang olahraga tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, mengandung makna yang hampir sama yaitu semuanya mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan juga kemampuan yang dimilikinya dari berbagai bidang studi. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan bagi guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar program pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler olahraga merupakan rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran penasorkes.

b) Tujuan Dan Ruang Lingkup

Secara umum tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar menurut Tim penyusun buku panduan teknis ekstrakurikuler di sekolah dasar (2014: 6) adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Roni Nasrudin (2010: 12) berikut ini. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan berikut ini:

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga, selain beberapa yang telah disebutkan sebelumnya yaitu untuk menyalurkan potensi, bakat minat peserta didik dalam olahraga tertentu serta mendapatkan prestasi. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan ketrampilan peserta didik pada bidang olahraga tertentu, karena pada kegiatan intrakurikuler peserta didik belum memperoleh materi secara mendalam. Dan diharapkan nantinya sekolah mampu mengembangkan program latihan pendukung yang disesuaikan dengan kondisi ataupun kebutuhan sekolah.

Seperti dikatakan oleh Suryosubroto, (2009: 288) ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan penalaran siswa, ketrampilan

melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

c) Penunjang Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Tim penyusun buku panduan teknis ekstrakurikuler di sekolah dasar (2014: 35), tentunya terdapat berbagai perihal yang diperlukan dalam menunjang keterlaksanaan program ekstrakurikuler termasuk bidang olahraga pada khususnya, antara lain:

(1) Analisis Kebutuhan

Pada tahap awal satuan pendidikan dapat melakukan analisis kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler. Melibatkan Kepala sekolah, guru, pengawas, tenaga kependidikan, komite atau orang tua serta pemangku kepentingan yang lain. Analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik, sarana yang dimiliki, ketersediaan sumber daya manusia, dan lain-lain. (Tim penyusun panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah dasar, 2014: 29). Selain itu analisis kebutuhan penting dilakukan untuk mengetahui daya dukung yang dimiliki dan yang diperlukan sebelum menentukan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler.

(2) Pengelolaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada khususnya sekolah memiliki kewenangan penuh dalam proses

pengelolaan kegiatan. Menurut Said Junaidi (2003: 63-64)

sistem pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga yaitu:

- (a) Penyusunan Program Ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler diperuntukan bagi siswa-siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya menuju prestasi. Program ini merupakan kelanjutan dari program intrakurikuler, dengan demikian pengembangan program ekstrakurikuler harus berdasarkan pada cabang olahraga yang telah diajarkan di sekolah yaitu; Gerak dasar atletik; Nomor-nomor atletik tertentu; Senam dasar, senam ketangkasan, senam irama; Permainan kecil, dengan alat atau tanpa alat; Permainan bola besar meliputi sepak bola, bola tangan, bola basket, bola voli dan lain-lain; serta Olahraga pilihan (memilih 2 dari 7 cabang olahraga pilihan, yaitu renang, pencak silat, bulutangkis, tenis meja, sepak takraw, olahraga tradisional tertentu.
- (b) Pengelolaan Program Ekstrakurikuler. Didalam pengelolaan operasionalnya antara program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler harus menjadi satu kesatuan, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan guru-guru penjas sebagai pelaksana.
- (c) Pembiayaan program ekstrakurikuler. Untuk kegiatan ekstrakurikuler diperlukan pendanaan untuk membiayai antara lain: honor guru atau pelatih, pembelian alat dan perlengkapan olahraga, serta lapangan atau gedung pertandingan dan kompetisi. Oleh karena ini belum atau tidak disediakan oleh pemerintah, maka sekolah dianjurkan mencari dana melalui usaha-usaha yang sah.
- (d) Alat dan perlengkapan. Alat dan perlengkapan olahraga merupakan faktor pendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pengadaan, pemakaian dan perawatannya perlu mendapat perhatian pimpinan sekolah yang bersangkutan.

(3) Program Latihan

Salah satu sistem pengelolaan program ekstrakurikuler yaitu penyusunan program ekstrakurikuler bidang olahraga pada

khususnya. Dalam penyusunan program latihan, pembina atau pelatih kegiatan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah. Penyusunan program ekstrakurikuler tersebut berisi sistem pelatihan yang diberikan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dan potensi yang dimiliki pada bidang olahraga pada khususnya. Untuk mencapai kondisi tersebut menurut Harsono (1988: 100-101) aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam program latihan adalah sebagai berikut:

- (a) Latihan Fisik. Perkembangan kondisi fisik secara menyeluruh amatlah penting, untuk mengikuti mengikuti latihan-latihan dengan sempurna. Komponen tersebut antara lain: daya tahan, kekuatan otot, kelentukan, kecepatan, stamina, kelincahan, dan power.
- (b) Latihan Teknik. Latihan untuk mempernahir teknik gerakan yang diperlukan untuk mampu melakukan cabang olahraga tertentu. Kesempurnaan teknik-teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting karena akan menentukan gerakan keseluruhan.
- (c) Latihan Taktik. Tujuannya adalah untuk menumbuhkembangkan *interpretive* atau daya tafsir atlet selama pertandingan.
- (d) Latihan Mental. Tujuannya adalah untuk lebih menekankan pada perkembangan emosional dan impluslf, misalnya semangat bertanding, sikap pantang menyerah, sportivitas, kejujuran, dsb.

Meskipun secara umum keempat aspek tadi lebih banyak diterapkan dalam program latihan atlet profesional, namun tidak menutup kemungkinan penerapan dalam kegiatan ekstrakurikuler

olahraga di sekolah dasar dapat meningkatkan efektifitas pelatih maupun tenaga instruktur dalam menangani peserta didiknya.

(4) Penilaian

Satuan pendidikan dapat menambah maupun mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler olahraga berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dalam waktu tertentu. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa (Tim penyusun buku panduan teknis ekstrakurikuler di sekolah dasar, 2014: 33). Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum melaksanakan kegiatan penilaian, tahapan yang dilakukan menurut buku Tim penyusun buku panduan teknis ekstrakurikuler di sekolah dasar (2014: 34) adalah sebagai berikut:

- (a) Menyusun rancangan evaluasi.
- (b) Menyiapkan informasi dari berbagai sumber dengan perencanaan dan implementasi program.
- (c) Analisis aspek yang berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian program.
- (d) Rekomendasi yang berbeda-beda sesuai waktu evaluasi dilaksanakan.

d) Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Olahraga

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar sejatinya memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi (Hendry Prastyo, 2013: 36-39), antara lain:

(1) Waktu Pelaksanaan

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilakukan di luar jam pelajaran yang terencana setiap hari.

Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga dalam seminggu umumnya dilaksanakan satu kali dan dalam satu kali pertemuan dibutuhkan waktu kurang lebih dua jam. Zakaria Idris dalam Hendry Prastyo (2013:38) menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler olahraga hendaknya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga akan mencapai hasil yang optimal”.

(2) Sarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pengajaran. Dalam usaha membantu pemilihan sarana pendidikan, Zulkifli (2001: 43) menjelaskan tentang standar sarana pendidikan yang baik sebagai berikut:

(a) Mudah Dibongkar Pasang/ mudah dirakit

Sarana prasarana pendidikan yang mudah dibongkar pasang dapat diperbaiki sendiri, dapat dipindah-pindah, dan disimpan.

(b) Mengembangkan Kompetensi Dasar

Sarana prasarana pendidikan yang sifatnya mudah dibentuk dan diubah-ubah sangat sesuai untuk mengembangkan kompetensi dasar, yang memberikan kepada peserta didik kesempatan untuk mencoba dan melatih kreativitasnya.

(c) Tidak Berbahaya

Para ahli telah meneliti jenis sarana prasarana pendidikan sependapat tentang sarana prasarana pendidikan yang sering mendatangkan bahaya bagi peserta didik.

Adapun sarana dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan baik yang bergerak maupun tidak agar kegiatan

tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok (Soepartono, 2000: 6) yaitu:

- (a) Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.
- (b) Perlengkapan (*device*), yaitu: Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. Dan sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

(3) Prasarana

Merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah (Mulyasa, 2004: 1). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono, 2000: 5).

(4) Dana

Penyediaan dana atau anggaran dalam kegiatan ekstrakurikuler sendiri dapat diperoleh melalui berbagai sumber. yang dijelaskan dalam bukunya menurut Suharsimi Arikunto sumber pembiayaan pendidikan berasal dari empat arah, yaitu: pemerintah (baik pemerintah pusat maupun daerah), orang tua murid (SPP dan BP3), masyarakat, maupun adanya dana

bantuan atau pinjaman pemerintah dari luar negeri. Selain itu pemanfaatan dana juga harus dilakukan secara efisien, dalam arti saling menunjang atau saling mengisi sehingga semua kegiatan baik ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya dapat dilaksanakan dengan sekecil mungkin hambatannya. Dalam hal pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler, dijelaskan bahwa sebagian pembiayaan dibebankan kepada orang tua siswa sesuai dengan kemampuannya (Suryosubroto, 2009: 306-307).

(5) Pelatih atau Tenaga Instruktur

Menurut Russell R. Pate (1993: 119) pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanannya sesuai dengan standar/ukuran profesional yang ada untuk mengoptimalkan penampilan, menjamin keselamatan, dan menaikan kesejahteraan olahragawan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, diperlukan pelatih yang tahu pentingnya latihan yang sempurna, namun mereka pun memiliki sikap yang menganggap bahwa latihan merupakan tempat untuk menemukan dan membetulkan kesalahan. Sehingga nantinya dapat mengawasi jalannya kegiatan serta perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Guna mendapatkan pelayanan demikian, maka diperlukan perekrutan pelatih ataupun tenaga instruktur melalui alur yang bertahap. Metode perekrutan yang digunakan oleh suatu organisasi olahraga akan beragam tergantung pada posisi yang akan diisi, sumber-sumber yang tersedia untuk perekrutan, dan waktu yang tepat untuk mengisi jabatan (Harsuki, 2012: 172). Melalui metode tersebut langkah selanjutnya yaitu menentukan instrumen atau alat yang digunakan dalam penyaringan calon pelatih ataupun tenaga instruktur. Hal ini dilakukan untuk menilai seberapa baik pelamar memenuhi kriteria yang telah diidentifikasi sekaligus relevan dengan jabatan. Harsuki (2012: 174) menjelaskan secara rinci instrumen apa saja yang digunakan dalam perekrutan pelatih ataupun tenaga instruktur, yaitu:

(a) Formulir Aplikasi

Formulir permohonan ini beragam pada tingkat pengelolaannya; beberapa menghendaki informasi dasar seperti nama, alamat, nomor telepon; yang lain mensyaratkan riwayat pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain secara detail dan komprehensif.

(b) Tes

Bersifat menguji calon, melalui beberapa tes baik secara tulis, lisan, maupun praktek yang diajukan oleh pengurus maupun pembinaan untuk membandingkan para pelamar.

(c) Wawancara

Dilakukan untuk menentukan apakah pelamar dapat memenuhi persyaratan jabatan dan untuk melihat bagaimana ia membandingkan dengan pelamar yang lain. Wawancara dapat diinstrukturisasi atau tidak terstruktur,

atau berisi suatu campuran dari pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur.

(d) Pengecekan referensi

Biasanya sebagai bagian dari aplikasi jobnya, pelamar yang potensial diminta menyediakan nama-nama orang yang akan bertindak selaku wasit bagi mereka. Sebagian besar referensi dilakukan sebagai cara untuk memberikan sedikit informasi tambahan yang valid kepada pewawancara.

(6) Peserta Didik

Menurut Suryosubroto (2009: 295) “partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah”. Kepala sekolah sebagai administrator sekolah agar dapat menilai secara periodik tentang kemanfaatan program bagi siswa serta perubahan dan perbaikan program kegiatan murid tersebut. Secara menyeluruh peserta ekstrakurikuler merupakan bagian terpenting dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. (Depdikbud Diknas dalam Hendry Prastyo, 2013: 38).

(7) Hambatan

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang telah disebutkan sebelumnya, memberikan petunjuk betapa kompleks tentang kegiatan ekstrakurikuler olahraga itu sendiri. Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat berbagai masalah

atau hambatan yang dihadapi. Menurut Hendry Prastyo (2013: 38-39) hambatan-hambatan tersebut antara lain:

(a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler. Manusia mempunyai peran ganda sebab tidak hanya sebagai pemikir, perencana, pelaksana tetapi juga berperan sebagai pengendali dan pengembang program-program ekstrakurikuler olahraga. Dalam konteks ekstrakurikuler olahraga yg dimaksud Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu Kepala Sekolah, guru pembina serta pelatih atau tenaga instruktur.

(b) Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah akan berjalan lancar bilamana terdapat sarana dan prasarana yang memadai sehingga pengadaan, pemakaian dan perawatannya perlu mendapat perhatian khusus bagi pimpinan sekolah yang bersangkutan.

(c) Dana

Keterbatasan Sekolah dalam mengadakan dan menyediakan dana merupakan penyebab utama dalam pelaksanaan program yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Untuk kegiatan ekstrakurikuler diperlukan dana

untuk membiayai antara lain: honor guru atau pelatih, pembelian alat dan perlengkapan olahraga, serta lapangan ataupun gedung pertandingan dan kompetisi.

3. Sekolah dasar

a) Konsep

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar. Menurut Ibrahim Bafadal (2003: 3) “sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun dan salah satu bentuk dari pendidikan dasar”. Di dalam peraturan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di sekolah dasar (SD) dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

Suharjo (2006: 1) menyatakan bahwa “sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun”. Sekolah dasar tidak ubahnya sebagai sebuah institusi atau lembaga. Sebagai suatu institusi atau lembaga sekolah mengemban misi tertentu, yakni melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi peserta didik. Dalam pelaksanaannya sekolah dasar menyelenggarakan

berbagai aktivitas pendidikan bagi anak didik maupun melibatkan banyak komponen.

b) Tujuan

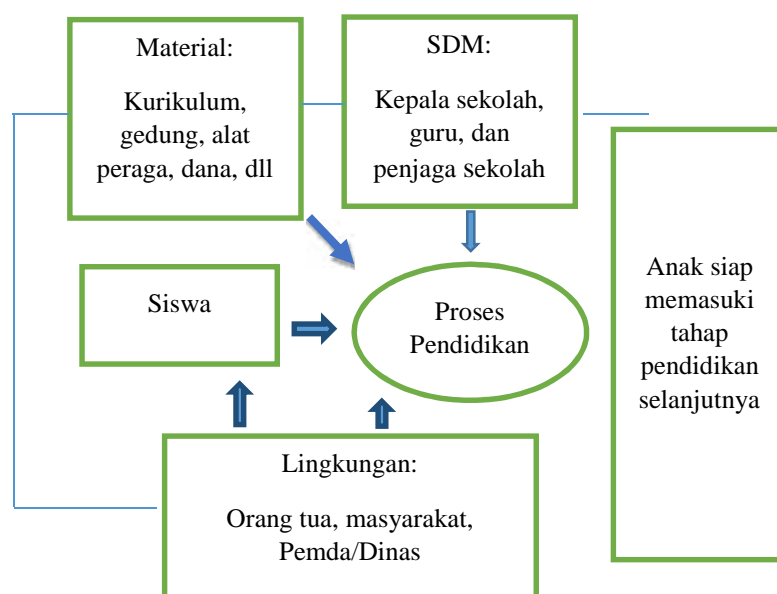
Sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi anak yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Melalui sekolah, anak belajar untuk mengetahui dan membangun keahlian serta membangun karakteristik mereka sebagai bekal menuju kedewasaan. Dengan demikian, melalui sekolah dasar diharapkan mampu melahirkan SDM yang berkualitas yang menjadi cikal bakal sumber kekuatan atau sumber penggerak (*driving forces*) bagi seluruh proses pembangunan dan kehidupan masyarakat. Suharjo (2006: 8) menambahkan tujuan pendidikan sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa.
- 2) Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa.
- 3) Membentuk warga negara yang baik.
- 4) Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP
- 5) Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat.
- 6) Terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

c) Komponen

Banyak tidaknya komponen yang dimiliki sekolah tentu sangat bervariasi dan berbeda antara satu sekolah dengan yang lainnya, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Terlepas dari jumlah dan

kualitasnya, semua komponen yang dimiliki sekolah merupakan masukan (*input*) yang secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi empat (Ibrahim Bafadal, 2003: 6-8), yaitu: masukan sumber daya manusia (*human resources input*), masukan material (*material input*), dan masukan lingkungan sekolah (*environmental input*). Bagaimana keterkaitan keseluruhan masukan bagi keberhasilan proses belajar di sekolah dasar, divisualisasikan melalui bagan berikut:



Gambar 3. Komponen di sekolah dasar

Sumber : (Ibrahim Bafadal, 2003:6-8)

Rincian dari bagan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia disekolah meliputi keseluruhan personil sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah. Dalam kondisi normal, personel sekolah dasar terdiri dari

seorang kepala sekolah, enam orang guru kelas, seorang guru mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan jasmani, serta seorang penjaga sekolah. Jadi secara keseluruhan terdapat sepuluh personel sekolah dasar

(2) Material

Material adalah komponen instrumental yang meliputi kurikulum, dana, dan segala komponen sekolah selain manusia. Dalam kondisi normal sarana dan prasarana disekolah terdiri atas enam ruang kelas, satu ruang kepala sekolah yang juga difungsikan sebagai ruang administrasi, perabot, buku teks, buku penunjang, buku bacaan, dan berbagai alat peraga.

(2) Lingkungan

Menurut Hanson dalam Ibrahim Bafadal (2003: 7) sekolah merupakan sebuah sistem terbuka dan bukan sistem tertutup. Menurutnya sekolah merupakan sebuah sistem yang terkait dengan sebuah jaringan organisasi lain di luar sekolah, seperti pusat pelatihan guru, badan akreditasi, kontraktor bangunan, departemen keuangan, penerbit buku, pemerintah daerah, dsb.

(3) Proses pendidikan

Mencakup keseluruhan kegiatan yang dilakukan siswa dari mulai pagi sampai pulang dari sekolah, meliputi: Upacara bendera, Senam pagi, Kegiatan kurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler, dan Kegiatan pendisiplinan siswa

(4) Siswa

Merupakan komponen mentah, artinya siswa dengan segala karakteristik awalnya merupakan subjek yang akan didik melalui kegiatan pembelajaran disekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan sebagaimana diharapkan. Dalam menjalani proses pembelajaran, siswa akan dikelompok-kelompokan, dicatat, dibimbing, serta dilakukan evaluasi bilamana dalam prosesnya menghadapi hambatan belajar.

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini didasarkan pemikiran bahwa pada hakikatnya, dalam melaksanakan pendidikan dasar yang diterapkan di sekolah dasar diperlukan adanya seni atau ilmu untuk mengatur sumber daya (manusia, sarana dan prasarana, biaya, teknologi, informasi) dengan efektif maupun efisien. Pada umumnya seni atau ilmu tersebut lebih dikenal dengan istilah administrasi atau lebih populer dengan manajemen. Melalui sistem tersebut, diharapkan dapat mengaitkan semua aspek sumber daya yang satu dengan yang lain, serta bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan sistem.

Selain itu melalui penerapan manajemen diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien untuk meminimalisir adanya dampak dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, termasuk ekstrakurikuler olahraga pada khususnya. Dampak terhadap buruknya pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler olahraga antara lain: rancangan program tahunan tidak tertata dengan baik, minim prestasi, sekolah kekurangan

partisipan calon peserta didik, serta prasarana yang terabaikan dan kurang dimanfaatkan dengan baik.

Dengan diterapkannya sistem manajemen dengan disesuaikan kebutuhan di Sekolah dasar Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan kegiatan tanpa menemui hambatan yang signifikan dalam prosesnya. Baik ataupun buruknya pelaksanaan manajemen tersebut kemudian diukur melalui penilaian melalui fungsi manajemen terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendy Prastyo (2013), dengan judul “ Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ini mengetahui tentang:
 1. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013.
 2. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013.Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 22

Sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis deskripsi prosentase diperoleh hasil bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi baik, hal ini terlihat sebanyak 47 responden atau sama dengan 54,02% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan cukup baik sebanyak 40 responden atau sama dengan 45,98%. Sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dari hasil analisis tersebut maka secara keseluruhan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik. Hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga berasal dari sarana prasarana dan dana.

2. Penelitian yang dilakukan Dias Rendra Sofyanto (2015), dengan judul “Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten, Jawa Tengah”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes SMA se-Kabupaten Klaten, yang berjumlah 15 orang dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni 2015. Kemudian dilakukan uji coba instrument dengan 15 orang guru penjasorkes di DIY sebagai subjek. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase yang terbagi dalam 5 kategori. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa survei manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten adalah tinggi. Secararinci, sebanyak 1 sekolah (6,7%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahragabolabasket sangat rendah, 4 sekolah (26,6%) memiliki manajemen ekstrakurikulerolahraga bolabasket rendah, 4 sekolah (26,6%) memiliki manajemenekstrakurikuler olahraga bolabasket sedang, 5 sekolah (33,3%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket tinggi dan 1 sekolah (6,7%)memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket sangat tinggi. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval 159,625- 175,415 sebesar 33,4%, maka survey manajemen ekstrakurikuler olahraga bolabasket di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten secara keseluruhan memperoleh kategori tinggi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *mixed method* (penelitian kombinasi) dengan metode pengamatan penelitian lapangan (*field research*) yang disajikan secara deskriptif. Creswell (2009: 5) menyatakan bahwa “*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms of research*” . Metode kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan bila menggunakan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja. Senada dengan pendapat sebelumnya, menurut pendapat Sugiyono (2011: 404) menyatakan bahwa “metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif”.

Menurut Creswell (2010: 22-23), strategi metode campuran konkuren atau sewaktu waktu (*concurent mixed method*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu.

Metode strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *embedded konkuren*. Merupakan model yang memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang begitu dominan atau berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif dan kuantitatif). metode sekunder tersebut lebih berfungsi kepada penunjang metode utama atau primer.

Pada penelitian ini, data kuantitatif digunakan sebagai metode utama melalui instrumen angket sebagai alat penelitiannya dalam menyingkap bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah dasar berjalan khususnya di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah berdasarkan fungsi-fungsi didalamnya. Sedangkan data kualitatif didapatkan melalui instrumen observasi, wawancara, dokumentasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara lebih luas dan mendalam melalui perspektif sampel penelitian yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga meskipun nantinya hanya digunakan sebagai data pendukung saja (Creswell, 2009: 320-324). Tujuan menggunakan penelitian *mixed method* dengan strategi *embedded konkuren* adalah mendeskripsikan secara keseluruhan tentang manajemen ekstrakurikuler olahraga dilihat berdasarkan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu dengan metode tersebut peneliti dapat mempelajari fenomena subyek secara akurat dan sistematis berkaitan dengan topik penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah dasar Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berikut daftar sekolah yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 2. Data SD Negeri Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SDN 1 Karangkemiri	Rt 02 Rw 04, Karangkemiri
2	SDN 1 Tamansari	Rt 03 Rw 02, Tamansari
3	SDN 2 Tamansari	Grumbul Gebangsari Rt 02 Rw 06
4	SDN 1 Karanggude	Jl. Mertadjaya
5	SDN 2 Karanggude	Rt 08/Rw 02 KaranggudeKulon
6	SDN 3 Karanggude	JL. Karanggudeno. 38 Rt 01 Rw 03

Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2016. Dalam waktu tersebut peneliti melakukan kegiatan observasi, pembagian angket, wawancara dan dokumentasi.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dari penelitian ini adalah manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Adapun yang dimaksud dengan manajemen ekstrakurikuler olahraga adalah pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, peorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan dalam ekstrakurikuler olahraga. Kemudian akan diukur menggunakan angket,

pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen yang diberikan kepada guru penjasorkes.

D. Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang telah dipelajari itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2009: 81). Teknik sampling dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, karena berdasarkan ciri-ciri atau sifat subyek penelitian yang diketahui sebelumnya yaitu guru penjasorkes di Sekolah dasar Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Tabel 3. Data Guru Penjasorkes di SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

No	Nama Guru	Nama Sekolah
1	Petrus Heri Kusworo, S.Pd	SDN Karangkemiri
2	Agung Pambudi, S.Pd	SDN 1 Tamansari
3	Sedap Puryanti, S.Pd	SDN 2 Tamansari
4	Budi Wiranto, S.Pd	SDN 1 Karanggude
5	Budi Wiranto, S.Pd	SDN 2 Karanggude
6	Subejo, S.Pd	SDN 3 Karanggude

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dapat dinamakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Sofyan Siregar, 2013: 46). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain; angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adopsi dari instrumen penelitian yang dilakukan Dias Rendra Sofyanto pada tahun 2015, dengan judul “Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten, Jawa Tengah” dengan dilakukan perbaikan dan perubahan terkait antara lain;

1. Variabel dalam penelitian ini adalah Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah dasar Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.
2. Fungsi-fungsi yang menyusun variabel, yaitu: a) Perencanaan, b) Perorganisasian, c) Pemimpinan d) Pengawasan.
3. Indikator maupun sub indikator yang disesuaikan dengan kondisi sampel penelitian di lapangan.
4. Penyusunan butir-butir pernyataan yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang berpengaruh dalam penelitian ini, yaitu: a) Perencanaan, b) Perorganisasian, c) Pemimpinan d) Pengawasan.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen tersebut, digunakanlah kisi-kisi instrumen yang disusun berdasarkan indikator yang ada. Kisi-kisi instrumen diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dalam kisi-kisi itu harus mencakup ruang lingkup materi variabel penelitian, jenis-jenis pertanyaan, banyaknya pertanyaan, serta waktu yang dibutuhkan. Selain itu, dalam kisi-kisi juga harus menggambarkan indikator atau abilitas dari setiap variabel. Dari indikator yang terdapat dalam kisi-kisi tersebut, selanjutnya akan dibuat angket yang diwujudkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Kalimat tersebut akan dimuat dalam angket dimana setiap responden akan memberikan tanggapan berupa selalu (S) skor 4, sering (SR) skor 3, jarang (J) skor 2 dan tidak pernah (TP) skor 1.

Kemudian sebelum peneliti menerapkan instrumen dalam suatu penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengukur validitas maupun reabilitas dari instrumen tersebut. Dalam uji coba tersebut akan dilihat masing-masing butir pernyataan mana saja yang memenuhi kriteria atau gugur. Berikut ini data sekolah yang dijadikan sampel uji coba dalam penelitian ini.

Tabel 4. Data SD Negeri Uji Coba di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SDN 1 Karangdegan	-
2	SDN 1 Tambakmulyo	-
3	SDN 2 Puliharjo	-
4	SDN 1 Sitiadi	-
5	SDN 2 Purwosari	-
6	SD N 3 Sitiadi	-

Beberapa pertimbangan yang di gunakan peneliti sebelum melakukan uji coba terhadap sampel, antara lain:

- a. Mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan uji coba dikarenakan lokasi sekolah berdekatan.
- b. Karakteristik lingkungan sekolah yang sama dengan sampel penelitian,
- c. Keterbukaan pihak sekolah dalam memberikan ijin melakukan uji coba.

Tabel 5. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Indikator	Sub-Indikator	Nomor Butir	
		Positif	Negatif
1. Perencanaan	a. Kurikulum	1, 2, 3	
	b. Rencana Kerja	4, 5	
	c. Kegiatan	6, 7, 8	
	d. Sarana dan Prasarana	9, 10	
	e. Dana	11, 12	
2. Perogranisasian	a. Organisasi	13, 14	15
	b. Sumber Daya Manusia	16, 17, 18, 19	
	c. Sarana dan Prasarana	20, 21	
3. Pemimpinan	a. Directing	22, 23, 24	
	b. Pembinaan	25, 26, 27	
4. Pengawasan	a. Evaluasi	28, 29, 30, 32	
	b. Laporan	34, 35, 36	33

Kemudian dari hasil uji coba tersebut, peneliti melakukan uji validitas maupun reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan dalam instrumen angket dengan hasil sebagai berikut:

1. Validitas

Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto (2010: 211). Hal ini berkaitan dengan validitas daripada angket yang belum baku. Sebelum

melakukan uji validitas pada butir-butir soal, peneliti melakukan uji validitas konstrak terlebih dahulu. Konstrak merupakan kerangka dari suatu konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang tertulis dalam literatur dan didefinisikan sendiri oleh peneliti. Pada uji validitas konstrak, peneliti menggunakan *Expert Judgement*. Para ahli yang digunakan untuk *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Sulistyono, M, Pd. Dengan tambahan masukan berupa perbaikan butir pernyataan dan penentuan sub indikator disesuaikan dengan teori yang ada. Instrument yang telah memenuhi validitas konstrak tersebut kemudian diujicobakan pada sekelompok responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian.

Langkah validitas selanjutnya melakukan analisis butir soal yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total (r hitung), kemudian membandingkan dengan nilai kritis (r tabel) dengan kriteria: Butir valid jika r hitung $>$ r tabel dan butir tidak valid jika r hitung $<$ r tabel. Validitas instrument dapat diketahui melalui beberapa prosedur, antara lain: Menghitung skor fungsi dari skor butir dan menghitung korelasi momen tangkar antara butir dengan rumus (Arikunto, 2005: 171). Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor item butir soal

Y = jumlah skor total tiap soal

N = jumlah responden

(Arikunto, 2005: 171)

Penentuan kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Guilford (1956:145) terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6. Indeks Validitas

Indeks Validitas	Kriteria
0,80 - 1,00	validitas sangat tinggi (sangat baik)
0,60 - 0,80	validitas tinggi (baik)
0,40 - 0,60	validitas sedang (cukup)
0,20 - 0,40	validitas rendah (kurang)
0,00 - 0,20	validitas sangat rendah (jelek) r_{xy} 0,00 tidak valid

Hasil perhitungan dari uji coba yang telah dilakukan (menentukan kriteria uji validitas berdasarkan r tabel) dari jumlah responden sebanyak 6 orang dengan taraf signifikansi 5% ($df = n-2$) sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,729. Apabila butir soal memiliki r hitung 0,729, maka butir tersebut valid, sedangkan apabila $r \text{ hitung} < 0,729$, maka butir dinyatakan

tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang / *drop* (Sugiyono, 2008: 126).

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliabel yang berarti dapat dipercaya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Dalam penelitian ini, instrument penelitian menggunakan empat alternatif jawaban sehingga untuk mengukur reabilitas daripada instrument menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Rumus Alpha digunakan setelah menemukan jumlah varian butir dari total kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σt^2 = Varians total (Arikunto, 2005: 180)

Penentuan kategori dari reliabilitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (1956: 145) terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7. Indeks Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Kriteria
$0,8 < r_{ii} \leq 1,0$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,6 < r_{ii} \leq 0,8$	Reliabilitas tinggi
$0,4 < r_{ii} \leq 0,6$	Reliabilitas sedang
$0,2 < r_{ii} \leq 0,4$	Reliabilitas rendah
$-1,0 \leq r_{ii} \leq 0,2$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

Hasil perhitungan dari uji coba yang telah dilakukan dari jumlah responden sebanyak 6 menggunakan rumus *Alpha Chronbach* yaitu ditemukan skor sebesar 0,951. Skor tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan klasifikasi reliabilitas dari instrumen ini termasuk kategori sangat tinggi.

Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji coba instrumen setelah dilakukan uji validitas dari 36 butir item yang digunakan adalah 21 butir dinyatakan valid dan 15 butir dinyatakan tidak valid / drop. Selain itu, hasil validitas semua butir item pernyataan dapat diketahui menggunakan rentang dari hasil tertinggi dan terendah ($R = xb - xk$) yaitu : $R = 0,958 - 0,281 = 0,677$. Skor tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan klasifikasi validitas dari instrumen ini termasuk kategori tinggi / baik. Berikut ini hasil perhitungan butir pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid atau drop dalam bentuk tabel.

Tabel 8. Validitas Item

No	Butir Item	Butir Nomor
1	Valid	2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 25, 26, 28, 29, 33, 35, 36
2	Drop	1, 5, 7, 13, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 30, 31, 32, 34

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing (2011: 93) menjelaskan pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Menurut Arikunto, (2006: 151) “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142). Teknik angket cocok digunakan bilamana; a) jumlah responden cukup besar dan

tersebar di wilayah yang luas, b) adanya keterbatasan waktu, biaya maupun tenaga. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun dikirim melalui pos ataupun internet.

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Variabel	Indikator	Nomor Butir	
		Positif	Negatif
1. Perencanaan	a. Kurikulum	1, 2,	
	b. Program	3,	4,
	c. Sarana dan Prasarana	5, 6	
	d. Dana	7, 8	
2. Perorganisasian	a. Struktur Organisasi	9, 11	10
	b. Sumber Daya Manusia	12, 13	
3. Pemimpinan	a. Pengarahan	14, 15	
	b. Pembinaan	16, 17	
4. Pengawasan	a. Evaluasi	18, 19	
	b. Rekomendasi / Tindak Lanjut	20, 21	

2. Observasi

Merupakan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010: 199). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan angket. Bila dibandingkan dengan teknik tersebut yang selalu

berkomunikasi dengan subyek, maka observasi tidak terbatas pada subyek, melainkan dengan obyek-obyek lain.

Menurut Sugiyono (2009: 146), “observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur”. Adapun dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah terstruktur, dimana peneliti mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen yang baku, yaitu menggunakan pedoman observasi.

3. Wawancara

Merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan tertentu (Narbuko, dkk. 2005: 83). Sugiyono menambahkan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan juga dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. (Sugiyono, 2009: 138).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Merupakan wawancara di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan merupakan kisi-kisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Guna meningkatkan validitas data, peneliti harus

menentukan responden, dan situasi maupun kondisi yang tepat pada saat melakukan wawancara. (Sugiyono, 2009: 140-141).

Tabel 10. Kisi-kisi Pertanyaan Pedoman Wawancara

Indikator	Sub-Indikator	Butir Pertanyaan
1. Perencanaan	a. Tujuan Kegiatan	2
	b. Program	3
	c. Sumber Daya	5
2. Perorganisasian	a. Struktur Organisasi	3
	b. Sumber Daya Manusia	3
3. Pemimpinan	a. Pengarahan	2
	b. Pembinaan	2
4. Pengawasan	a. Evaluasi	2
	b. Tindak Lanjut Kegiatan	2

4. Dokumentasi

Menurut W Gulo (2010: 123) Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan di waktu lalu. Dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai langkah ketiga dalam mengumpulkan data kualitatif setelah dilakukan observasi maupun wawancara. Dikarenakan dokumentasi dapat memberikan bukti nyata untuk memberikan data-data yang relevan dengan obyek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian mixed method, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2009: 147) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah. Menganalisis data yaitu melakukan kategorisasi, penataan manipulasi data, peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian, serta menggunakan rumus-rumus tertentu untuk tiba pada pengujian hipotesis (Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing, 2011: 100). Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak diperlukan.

Penelitian ini menggunakan data berupa kualitatif dan kuantitatif, dengan menekankan analisis deskriptif kuantitatif persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase dengan tambahan transkrip wawancara berupa data kualitatif sebagai pendukung. Berikut ini prosedur analisis data kuantitatif maupun kualitatif;

1. Kuantitatif

Hasil pengambilan data yang telah dilakukan menggunakan angket maka selanjutnya setiap butir jawaban yang telah didapat, diberikan skor dalam bentuk skala Likert yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban yang diberikan sebagai berikut :

Tabel 11. Skala Penskoran

No	Aternatif Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
1	Selalu	S	4	1
2	Sering	SR	3	2
3	Jarang	K	2	3
4	Tidak Pernah	TP	1	4

Selanjutnya dari hasil penilaian skala likert tersebut, data keseluruhan responden dikategorikan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dengan acuan klasifikasi kategori lima skala yang bertujuan untuk menentukan kelas interval masing masing responden secara keseluruhan.

Tabel 12. Pengkategorian Skor

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
2	Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
3	Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
4	Kurang	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
5	Sangat Kurang	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

X : Skor

(Anas Sudjiono, 2011: 453)

Kemudian data dikelompokkan dalam setiap kategori dan dicari persentase masing-masing data menggunakan rumus persentase sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

2. Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2009:246). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, 2009:246).

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Menurut Sugiyono

(2009: 247) mengatakan bahwa “reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Data yang penulis dapatkan dari lapangan diteliti dan dirinci, karena seiring dengan waktu yang penulis habiskan untuk menghimpun data, data yang terhimpun akan lebih banyak”.

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada tanggapan guru penjasorkes sebagai pelatih terhadap penerapan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dari pernyataan yang muncul kemudian dipilah kembali mana saja yang sudah sesuai untuk dituliskan dalam transkrip wawancara dengan menambahkan kolom catatan bilamana ada tambahan informasi yang belum didapatkan dalam tahapan pengumpulan data sebelumnya.

b) Display Data

Menurut Sugiyono (2009: 249) dalam penelitian kualitatif, “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”. Penyajian data kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan

gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat. Dengan fokus utama pada pembahasan sub-indikator masing-masing fungsi manajemen ekstrakurikuler olahraga pada sampel penelitian.

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mendapatkan suatu kesimpulan yang sah (valid), kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, untuk menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan dalam kesimpulan akhir yang akurat. Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti

kembali mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2009:252). Dengan demikian kesimpulan dalam data kualitatif dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai data pendukung dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *mixed method* (penelitian kombinasi) dengan metode pengamatan penelitian lapangan (*field research*) yang disajikan secara deskriptif. Tujuan menggunakan penelitian *mixed method* dengan strategi *embedded konkuren* adalah untuk mendeskripsikan secara keseluruhan tentang manajemen ekstrakurikuler olahraga dilihat berdasarkan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Pelaksanaan manajemen sendiri dilihat melalui fungsi-fungsi yang terkait didalamnya yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), pengawasan (*evaluating*) (dalam Nanang Fattah, 2013: 13). Berikut ini peneliti akan mendeskripsikan secara keseluruhan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang menjadi dasar pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas melalui pendekatan secara kuantitatif maupun kualitatif.

Langkah pertama dalam mengukur bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah menggunakan angket yang terdiri dari 21 pernyataan yang diisi oleh 6 responden. Hasil penelitian dari 6 sekolah menggunakan guru penjasorkes sebagai respondennya, kemudian akan dimasukkan kedalam tabel penilaian. Berikut ini daftar data keseluruhan dari hasil penilaian angket:

Tabel 13. Data Hasil Angket Keseluruhan Responden

N	6
Mean	63,50
Nilai maksimum	76
Nilai minimum	54
Modus	65
Median	64
Standar Deviasi	7,5

Selanjutnya dari hasil penghitungan data secara keseluruhan menggunakan program SPSS 22 Windows 7 32bit version (hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran), maka data tersebut akan dikategorisasikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan 5 skala (Sangat rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi) berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah berdasarkan hasil tanggapan dari keseluruhan responden.

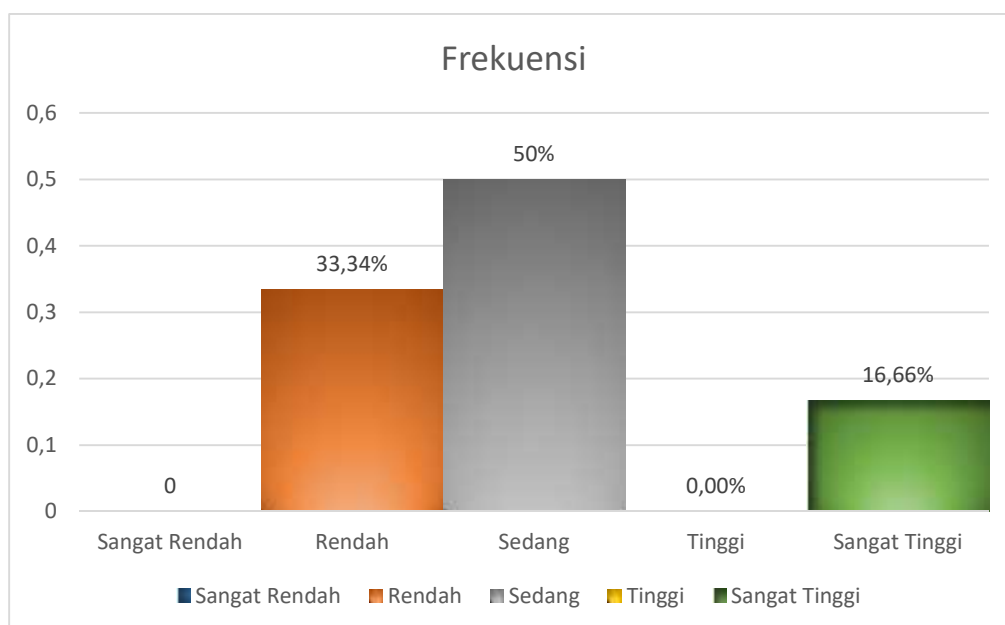
Tabel 14. Distribusi Frekuensi pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 74,75$	Sangat Tinggi	1	16,66 %
2	$67,25 - < 74,75$	Tinggi	-	-
3	$59,75 - < 67,25$	Sedang	3	50 %
4	$52,25 - < 59,75$	Rendah	2	33,34 %
5	$< 52,25$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

Berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. masuk kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 63,50 dengan interval 59,75 – 67,25. Sedangkan apabila data diperinci berdasarkan jumlah responden 6 sekolah yaitu sebanyak 2 sekolah (33,34%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga rendah, 3 sekolah (50%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga sedang, 1 sekolah (16,66%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga sangat tinggi.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa frekuensi pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. mayoritas responden berada pada interval 59,75 – 67,25 dan memperoleh kategori sedang dengan

total responden sebanyak 50 %. Uraian hasil selengkapnya berdasarkan data diatas dapat dilihat melalui deskripsi data berikut sajian gambar diagram batang yang diperoleh.



Gambar 4. Histogram pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Langkah selanjutnya, berikut ini data yang telah di paparkan akan di deskripsikan secara rinci melalui fungsi-fungsi yang mendasari pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada penelitian ini, fungsi perencanaan meliputi 5 sub-indikator yaitu; kurikulum, program, sarana dan prasarana serta dana / anggaran. Dalam penelitian ini, fungsi perencanaan dijabarkan melalui 8 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak digunakan untuk

instrumen penelitian pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Tabel 15. Data Skor Fungsi Perencanaan

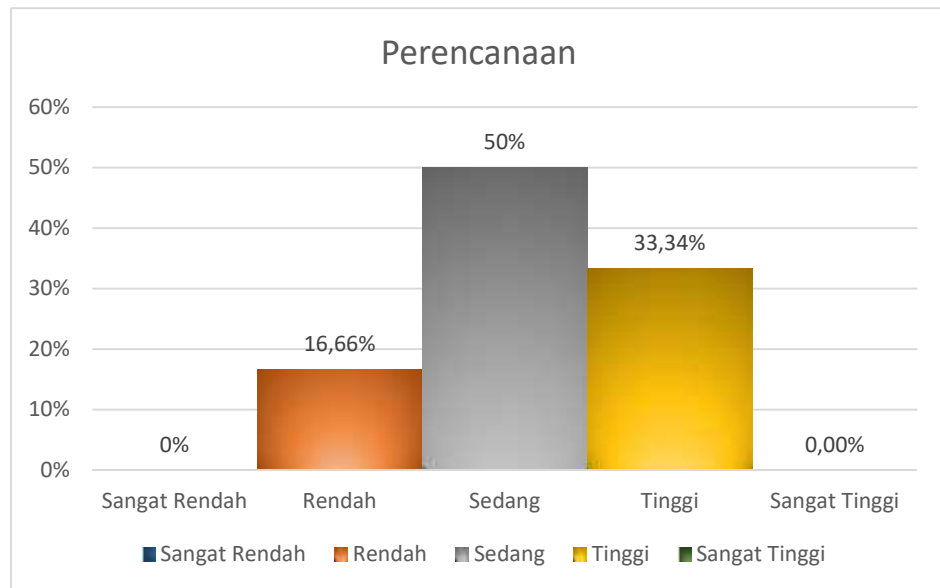
N	6
Mean	27,83
Nilai maksimum	30
Nilai minimum	25
Modus	28
Median	28
Standar Deviasi	1,72

Selanjutnya dari hasil penghitungan data secara keseluruhan menggunakan program SPSS 22 Windows 7 32bit version (hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran), maka data tersebut kemudian dikategorisasikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan 5 skala (Sangat rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi) berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Mengacu pada kategorisasi tersebut, maka berikut ini tabel distribusi frekuensi pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Fungsi Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 30,41$	Sangat Tinggi	-	-
2	28,69 $26,97 - < 30,41$	Tinggi	2	33,34 %
3	26,97 $25,25 - < 28,69$	Sedang	3	50 %
4	25,25 $25,25 - < 26,97$	Rendah	1	16.66 %
5	$< 25,25$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

Berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari fungsi perencanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. mayoritas responden masuk kategori sedang dengan interval 26,97 – 28,69. Sedangkan apabila data diperinci berdasarkan jumlah responden 6 sekolah yaitu sebanyak 1 sekolah (16,66%) memiliki fungsi perencanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga rendah, 3 sekolah (50%) memiliki fungsi perencanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga sedang, 2 sekolah (33,34%) memiliki fungsi perencanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga tinggi.



Gambar 5. Histogram fungsi perencanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari keseluruhan responden, terkait fungsi perencanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah., memperoleh kategori sedang atau sebesar 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa sekolah di SD Negeri dalam lingkup gugus III Karanglewas cukup baik dalam membuat perencanaan. Selanjutnya diperlukan hasil wawancara yang dapat menyimpulkan data tersebut sesuai atau tidak dengan fakta dilapangan. Peneliti akan mengungkapkan keterangan dari wawancara berkaitan dengan sub-indikator tujuan kegiatan, program, dan sumber daya dalam fungsi perencanaan.

a) Tujuan Kegiatan

Dalam menentukan kegiatan mana saja yang diadakan sekolah sebagai bagian dari ekstrakurikuler olahraga, tentunya sekolah mempunyai pertimbangan khusus sebelum menetapkan kebijakan tersebut. Seluruh sampel penelitian menjelaskan dalam menentukan cabang kegiatan ekstrakurikuler mana saja yang diadakan, masih menggunakan sistem menyesuaikan dengan event perlombaan tahunan seperti O2SN, POPDA, dsb. Hal tersebut tentu saja berimbas pada belum terdapat inovasi penentuan cabang olahraga yang diselaraskan dengan pengembangan minat maupun bakat peserta didik. Salah satu narasumber AP dari SDN 1 Tamansari menjelaskan “Kegiatan ekstrakurikuler olahraga belum menyesuaikan dengan bakat maupun minat peserta didik. Dikarenakan sekolah memiliki keterbatasan berkaitan dengan sumber daya sehingga sekolah memutuskan untuk mengaggendakan ekstrakurikuler olahraga khusus cabang yang diperlombakan”.

b) Program Latihan

Keterangan dari beberapa narasumber, pembinaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah memiliki program latihan yang cukup baik mengingat adanya koordinasi antara pembina maupun Kepala sekolah dalam perumusan program latihan. narasumber AP dari SDN 1 Tamansari menjelaskan “program

latihan dibuat oleh guru penjasorkes yang kemudian dibahas dalam rapat bersama kepala sekolah”.

Namun masih ada satu sekolah yang belum menentukan program latihan, menurut penuturan BW di SDN 2 Karanggude “ Tahun ini program latihan belum disusun dikarenakan ada pergantian guru penjasorkes disekolah tersebut sehingga masih dalam tahap peralihan pembina ekstrakurikuler olahraga ”. Program latihan yang diterapkan pada masing-masing cabang tersebut hampir semua sekolah menggunakan guru penjasorkes sebagai pelatih dengan durasi waktu latihan maksimal 2 jam perhari.

c) Sumber Daya

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah belum sepenuhnya terpenuhi, hampir semua guru penjasorkes menjelaskan kebutuhan sarana dan prasarana disediakan oleh sekolah dengan mengajukan pengadaan kepada Kepala sekolah setiap awal tahun. Menurut BW dari SDN 1 Karanggude “ Untuk sarana sendiri lumayan terpenuhi mulai dari ketersediaan lapangan sepakbola dan lapangan bola voli meskipun dalam pelaksanaannya berbagi dengan SDN 2 Karanggude. Terkait dengan jumlah alat masih kurang sebenarnya, dikarenakan pengadaan sendiri harus menunggu carinya dana BOS”.

Selain itu ketersediaan alat yang sudah terpenuhi tidak diimbangi dengan kualitas alat yang memadai, banyak sekolah mengeluhkan penggunaan alat dengan standar buruk cenderung membuat program latihan tidak berjalan maksimal. Menurut PH dari SDN Karangemiri “ Bisa berjalan dengan baik dari segi jumlah, beberapa masih belum memadai namun sementara masih bisa digunakan meskipun belum sesuai standar “.

Sektor anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga disemua sekolah menggunakan dana BOS untuk kebutuhan program. Perbedaan mendasar terletak dari penggunaan alokasi anggaran masing-masing sekolah yang disesuaikan dengan kondisi maupun kegiatan sekolah. Menurut AP di SDN 1 Tamansari “ Alokasi dana ditentukan langsung oleh Kepala sekolah disesuaikan dengan kebutuhan disetiap sektor, termasuk ekstrakurikuler olahraga ”.

Keterlibatan orang tua siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler masih terbatas pada pemberian motivasi maupun dukungan. Untuk partisipasi orang tua dalam anggaran belum diperlukan. Sekolah menegaskan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga telah disiapkan dana untuk semua kebutuhan menyerap dari dana BOS.

Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya terkait dengan fungsi perencanaan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa data kuantitatif yang mengatakan fungsi perencanaan masuk kategori sedang atau sebesar 50% dapat diperkuat dengan hasil data kualitatif. Data kualitatif menjelaskan beberapa sampel sudah cukup baik dalam menjalankan fungsi perencanaan secara administratif. Hal tersebut diperkuat dengan adanya bukti dokumen berupa matriks program latihan. Meskipun begitu fungsi perencanaan di SDN gugus III Karanglewas diperlukan peningkatan dari beberapa sektor. Masih banyak ditemukan kekurangan dari segi perencanaan cabang ekstrakurikuler olahraga yang belum diselaraskan dengan bakat dan minat anak hanya terbatas pada event perlombaan tertentu, maupun minimnya sarana dan prasarana dengan kualitas memadai yang dimiliki sekolah.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian meliputi 2 sub-indikator terkait yaitu; struktur organisasi, dan sumber daya manusia. Dalam penelitian ini, fungsi pengorganisasian dijabarkan melalui 5 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan untuk instrumen penelitian pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Tabel 17. Data skor fungsi pengorganisasian

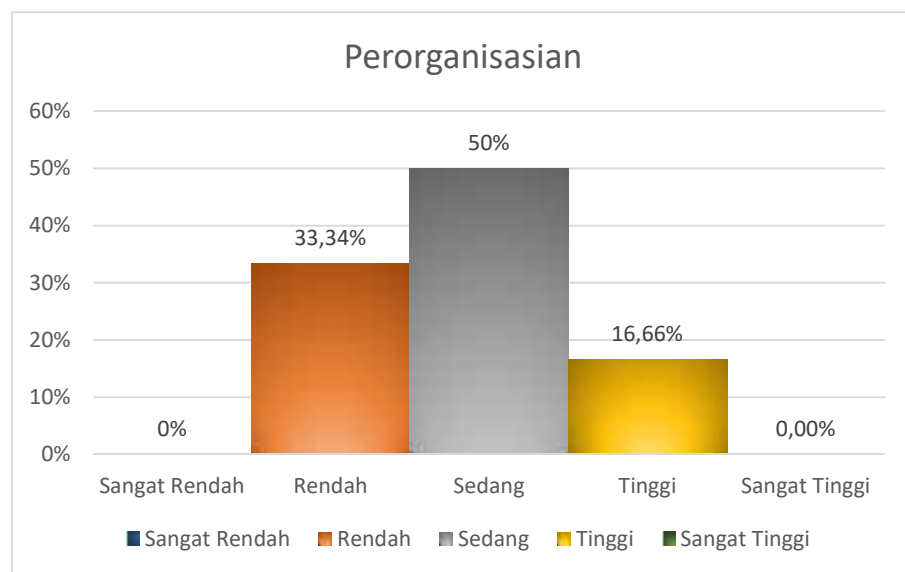
N	6
Mean	14
Nilai maksimum	18
Nilai minimum	11
Modus	14
Median	14
Standar Deviasi	2,45

Selanjutnya dari hasil penghitungan data secara keseluruhan menggunakan program SPSS 22 Windows 7 32bit version (hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran), maka data tersebut kemudian dikategorisasikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan 5 skala (Sangat rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi) berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Mengacu pada kategorisasi tersebut, maka berikut ini tabel distribusi frekuensi pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Fungsi Pengorganisasian Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 17,68$	Sangat Tinggi	-	-
2	15,22 $12,78 - < 17,68$	Tinggi	1	16,66 %
3	12,78 $10,32 - < 15,22$	Sedang	3	50 %
4	10,32 $7,84 - < 12,78$	Rendah	2	33,34 %
5	$< 10,32$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

Berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari fungsi pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. mayoritas responden masuk kategori sedang dengan interval 12,78 – 15,22. Sedangkan apabila data diperinci berdasarkan jumlah responden 6 sekolah yaitu sebanyak 2 sekolah (33,34%) memiliki fungsi pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler olahraga rendah, 3 sekolah (50%) memiliki fungsi pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler olahraga sedang, 1 sekolah (16,66%) memiliki fungsi pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler olahraga tinggi.



Gambar 6. Histogram fungsi pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari keseluruhan responden, terkait fungsi pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah., memperoleh kategori sedang atau sebesar 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa sekolah di SD Negeri dalam lingkup gugus III Karanglewas cukup baik dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian. Selanjutnya diperlukan data dari hasil wawancara guna menyimpulkan data tersebut sesuai atau tidak dengan fakta dilapangan. Peneliti akan mengungkapkan keterangan dari wawancara berkaitan dengan sub-indikator struktur organisasi dan sumber daya manusia.

a) Struktur Organisasi

Keterangan dari semua narasumber mengenai pengorganisasian ekstrakurikuler olahraga, sekolah belum menggunakan sistem organisasi secara struktural. Beban kerja keseluruhan dilimpahkan pada guru sesuai dengan kompetensi yaitu guru penjasorkes. Menurut AP dari SDN 1 Tamansari “ Belum ada perorganisasian secara tertulis untuk ekstrakurikuler olahraga, terbatas pada susunan organisasi secara fungsional “. Hal tersebut mengindikasikan belum meratanya pembagian tugas kepada staf sekolah ataupun dari tenaga instruktur dari luar sekolah. Susunan organisasi secara fungsional tersebut meliputi: Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan dan guru penjasorkes sebagai pelaksana atau pembina.

Dampak dari belum meratanya pembagian tugas atau beban tugas individu terlalu berat bisa jadi dapat mengakibatkan proses kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara optimal. Meskipun dilihat berdasarkan cabang-cabang yang ada tidak terlalu banyak namun tetap saja masih diperlukan pembenahan untuk sektor pengorganisasian untuk meningkatkan kualitas kinerja staf. Sebagai contoh menurut penjelasan SP dari SDN 2 Tamansari “Kalau dibilang sudah rapi jelas belum, karena secara organisasi seharusnya ada pembagian kerja dengan staf lain. Namun secara pelaksanaan tugas sudah dapat dijalankan dengan cukup baik “.

b) Sumber Daya Manusia

Penetapan pelatih untuk setiap cabang ekstrakurikuler olahraga ditentukan secara langsung oleh Kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber, semua sekolah di SDN gugus III Karanglewas menggunakan guru penjasorkes sebagai pelatih sekaligus pembina. Pertimbangan yang digunakan adalah kompetensi guru penjasorkes paling sesuai dengan kebutuhan program latihan ekstrakurikuler olahraga. Menurut penuturan SB dari SDN 3 Karanggude “ Iya, untuk penentuan pelatih ekstrakurikuler masih dibebankan pada guru penjaskes dikarenakan untuk sementara masih terfokus pada event perlombaan belum pada ekstrakurikuler regular “.

Program latihan ekstrakurikuler olahraga masih dilakukan oleh guru penjasorkes, dikarenakan pihak sekolah belum merencanakan untuk menggunakan tenaga tambahan dari luar sekolah dikarenakan menurut PH dari SDN Karangkemiri sekolah masih mempertimbangkan tentang penggunaan tenaga dari luar sekolah karena adanya keterbatasan waktu maupun dana. Padahal kebutuhan akan tenaga profesional dari luar sangat penting mengingat tidak semua materi pembelajaran ekstrakurikuler olahraga sama dengan mata pelajaran penjasorkes sesuai dengan bidang kompetensi guru bersangkutan. Selain itu pertimbangan

sertifikasi dalam bidang cabang kepelatihan juga diperlukan sehingga peserta didik mampu menyerap materi secara maksimal.

Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya terkait dengan fungsi pengorganisasian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa data kuantitatif yang mengatakan fungsi pengorganisasian memperoleh kategori sedang atau sebesar 50% tidak dapat diperkuat dengan hasil data kualitatif atau dapat dikatakan statement tidak sinkron dengan data kuantitatif. Data kualitatif menjelaskan banyak sekolah belum memiliki sistem organisasi secara struktural, hanya secara fungsional. Padahal struktur tersebut digunakan untuk menentukan pembagian tugas yang dibebankan kepada staf secara merata. Statement tersebut dapat diperkuat dengan belum adanya dokumentasi berupa tabel struktur organisasi maupun jobdesk staf untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Sehingga secara keseluruhan untuk fungsi manajemen pengorganisasian ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III Karanglewas dilihat melalui perspektif data kualitatif masih terbilang rendah.

3. Pemimpinan (*Leading*)

Fungsi pengorganisasian meliputi 2 sub-indikator terkait yaitu; pengarahan dan pembinaan. Dalam penelitian ini, fungsi pimpinan dijabarkan melalui 4 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan untuk instrumen penelitian pelaksanaan manajemen

ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Tabel 19. Data Skor Fungsi Pemimpinan

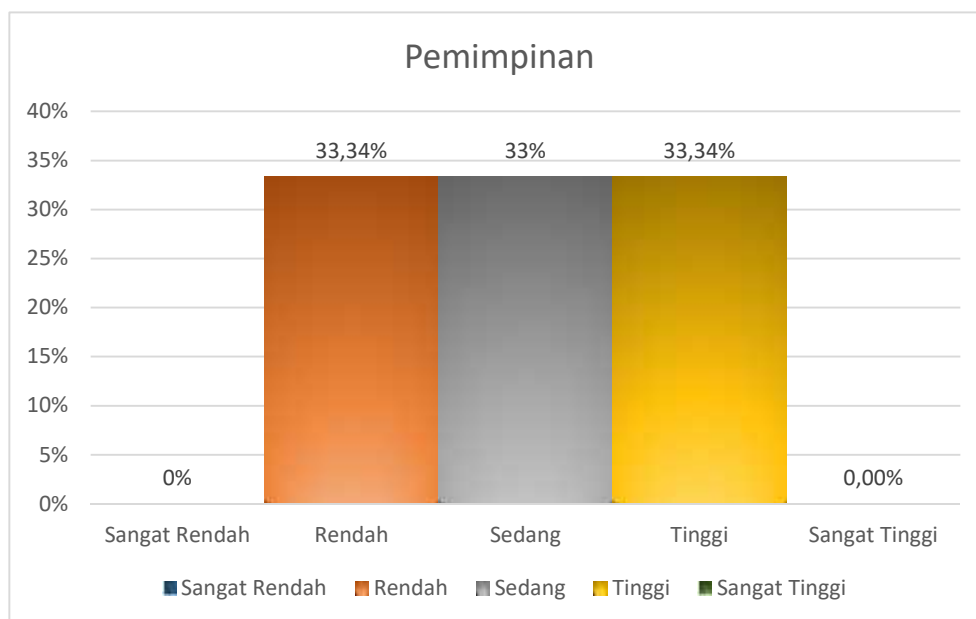
N	6
Mean	11
Nilai maksimum	14
Nilai minimum	9
Modus	9
Median	10,5
Standar Deviasi	2,09

Selanjutnya dari hasil penghitungan data secara keseluruhan menggunakan program SPSS 22 Windows 7 32bit version (hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran), maka data tersebut kemudian dikategorisasikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan 5 skala (Sangat rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi) berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Mengacu pada kategorisasi tersebut, maka berikut ini tabel distribusi frekuensi pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Fungsi Pemimpinan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 14,13$	Sangat Tinggi	-	-
2	12,04 $12,04 - < 14,13$	Tinggi	2	33,34 %
3	9,96 $9,96 - < 12,04$	Sedang	2	33,34 %
4	7,85 $7,85 - < 9,96$	Rendah	2	33,34 %
5	$< 7,85$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

Berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari fungsi pemimpinan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. berdasarkan jumlah responden 6 sekolah yaitu sebanyak 2 sekolah (33,34%) memiliki fungsi pemimpinan manajemen ekstrakurikuler olahraga rendah, 2 sekolah (33,34%) memiliki fungsi pemimpinan manajemen ekstrakurikuler olahraga sedang, 2 sekolah (33,34%) memiliki fungsi pemimpinan manajemen ekstrakurikuler olahraga tinggi. Dengan demikian dari ke-6 responden tersebut tidak ada kategori yang mendominasi, masing-masing masuk kategori rendah, sedang, dan tinggi dengan perolehan 2 responden di setiap kategorinya.



Gambar 7. Histogram fungsi pemimpinan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari keseluruhan responden, terkait fungsi pemimpinan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah., memperoleh kategori merata tidak ada dominasi tertentu (sebesar 33,34%). Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa sekolah di SD Negeri dalam lingkup gugus III Karanglewas ada yang telah melaksanakan dengan baik namun adapula yang masih kurang. Selanjutnya diperlukan data dari hasil wawancara guna menyimpulkan data tersebut sesuai atau tidak dengan fakta dilapangan. Peneliti akan mengungkapkan keterangan dari wawancara berkaitan dengan sub-indikator pembinaan dan pengarahan.

a) Pembinaan

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber menjelaskan bahwa, fungsi pemimpinan yang berjalan dalam lingkup ekstrakurikuler olahraga di sekolah berkaitan dengan pembinaan belum dilakukan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pernyataan beberapa narasumber seperti penuturan PH di SDN Karangemiri “Belum ada pembinaan seputar peningkatan kompetensi guru, hanya sebatas pengarahan selama kegiatan“. Pada dasarnya pembinaan perlu dilakukan sebagai bagian dari peningkatan mutu kegiatan, yang harusnya mampu membantu guru dalam meningkatkan kompetensi keahlian yang dimilikinya.

Selain pembinaan yang perlu dikembangkan, sekolah memerlukan adanya forum atau wadah yang dapat digunakan untuk membahas segala kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Beberapa sampel telah mengagendakan rapat internal yang membahas secara khusus kegiatan ekstrakurikuler seperti penjelasan dari AP dari SDN 1 Tamansari “Untuk agenda rapat sendiri dilaksanakan secara rutin dengan membahas perihal sarana dan prasarana, kepelatihan, dan peserta didik“. Meskipun begitu beberapa sampel hanya mengagendakan rapat secara umum membahas semua kegiatan di sekolah termasuk didalamnya ekstrakurikuler olahraga.

b) Pengarahan

Keterangan dari narasumber terkait pengarahan yang dilakukan Kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada khususnya, masih terbatas pada penggerakan staf secara langsung. Dapat melalui pemberian motivasi maupun stimulus langsung terhadap guru penjasorkes sebelum maupun sesudah kegiatan. Menurut penjelasan S dari SDN 3 Karanggude pengarahan dilakukan oleh Kepala sekolah dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada pelatih melalui pemberian stimulus maupun motivasi. Selain pengarahan dalam cakupan psikologis, pemberian tugas kepada staf atau guru penjasorkes harus dilakukan secara merata. Sehingga beban kerja setiap individu tidak terlalu besar. Meskipun fakta dilapangan mengatakan beberapa kepala sekolah belum memberikan jobdesk dengan porsi yang merata disebabkan banyak sekolah belum memiliki struktur organisasi secara jelas. Namun beberapa sampel lain menjelaskan Kepala sekolah telah memberikan jobdesk sesuai dengan kompetensi masing-masing staf. Sebagai contoh AP dari SDN 1 Tamansari menjelaskan “Ada penentuan jobdesk dari kepala sekolah, untuk penentuan tugas staf lebih kepada pelaksanaan kegiatan dilapangan seperti penentuan program latihan, jadwal kegiatan, maupun agenda lainnya seputar ekstrakurikuler olahraga”.

Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya terkait dengan fungsi pemimpinan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa data kuantitatif yang mengatakan seluruh responden dalam fungsi pemimpinan tidak ada yang mendominasi dalam setiap kategori dengan persentase sebesar 33,34% disetiap kategorinya, hasil tersebut mengindikasikan bahwa beberapa pernyataan dalam transkrip wawancara sesuai dengan hasil angket. Dengan kata lain jika diperinci setiap kategorinya dapat disimpulkan bahwa, kategori rendah mengindikasikan belum adanya pembinaan dalam peningkatan profesionalitas maupun kompetensi guru penjasorkes. Kategori sedang mengindikasikan sekolah sudah menerapkan fungsi pemimpinan meskipun masih diperlukan peningkatan individunya. Kategori tinggi mengindikasikan bahwa proses pemimpinan oleh kepala sekolah cukup baik dengan keterlibatan dalam kegiatan perencanaan program maupun sarana prasarana.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan meliputi 2 sub-indikator terkait yaitu; evaluasi dan rekomendasi atau tindak lanjut. Dalam penelitian ini, fungsi pemimpinan dijabarkan melalui 4 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan untuk instrumen penelitian pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Tabel 21. Data skor fungsi pengawasan

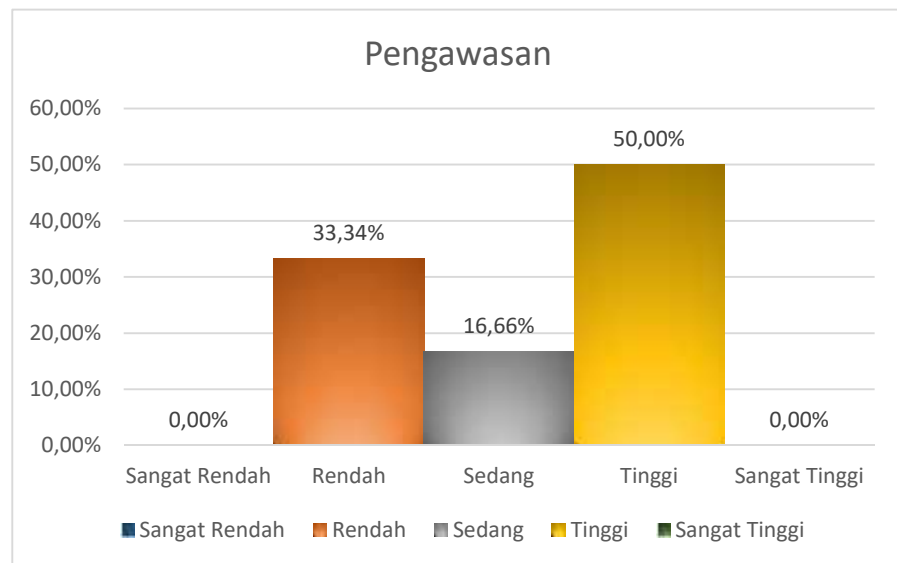
N	6
Mean	10,66
Nilai maksimum	14
Nilai minimum	7
Modus	12
Median	11
Standar Deviasi	2,5

Selanjutnya dari hasil penghitungan data secara keseluruhan menggunakan program SPSS 22 Windows 7 32bit version (hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran), maka data tersebut kemudian dikategorisasikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan 5 skala (Sangat rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi) berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Mengacu pada kategorisasi tersebut, maka berikut ini tabel distribusi frekuensi pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Fungsi Pengawasan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 14,41$	Sangat Tinggi	-	-
2	$11,91 - < 14,41$	Tinggi	3	50 %
3	$9,41 - < 11,91$	Sedang	1	16,66 %
4	$6,91 - < 9,41$	Rendah	2	33,34 %
5	$< 6,91$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

Berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari fungsi pengawasan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. mayoritas responden masuk kategori tinggi dengan interval 11,91 – 14,41. Sedangkan apabila data diperinci secara keseluruhan dengan jumlah responden 6 sekolah yaitu sebanyak 2 sekolah (33,34%) memiliki fungsi pengawasan manajemen ekstrakurikuler olahraga rendah, 1 sekolah (16,66%) memiliki fungsi pengawasan manajemen ekstrakurikuler olahraga sedang, 3 sekolah (50%) memiliki fungsi pengawasan manajemen ekstrakurikuler olahraga tinggi.



Gambar 8. Histogram fungsi pengawasan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari keseluruhan responden, terkait fungsi pengawasan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, memperoleh kategori tinggi (sebesar 50%) dari keseluruhan responden. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa sampel di SD Negeri dalam lingkup gugus III Karanglewas telah melaksanakan dengan baik fungsi pengorganisasian. Selanjutnya diperlukan data dari hasil wawancara guna menyimpulkan data tersebut sesuai atau tidak dengan fakta dilapangan. Peneliti akan mengungkapkan keterangan dari wawancara berkaitan dengan sub-indikator tindak lanjut kegiatan dan evaluasi.

a) Evaluasi

Menurut keterangan dari beberapa narasumber hampir semua sekolah belum memberlakukan evaluasi dengan penilaian indikator

terhadap peserta didik. Sekolah yang lebih mengutamakan evaluasi dilihat berdasarkan prestasi. Narasumber BW dari SDN 2 Karanggude menjelaskan “Iya sekolah kami memang mengadakan evaluasi, namun hanya berdasarkan hasil prestasi yang didapatkan mengacu pada agenda perlombaan. Sementara itu senada dengan narasumber sebelumnya SP dari SDN 2 Tamansari mengungkapkan “Iya sekolah kami mengutamakan pelaksanaan evaluasi sendiri mencakup hasil kegiatan perlombaan maupun keikutsertaan anak dalam kegiatan. Hal berbeda ditemukan di SDN 3 Karanggude, narasumber S menjelaskan belum adanya evaluasi yang dilakukan di sekolah “Tidak ada evaluasi khusus, dikarenakan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sendiri belum berjalan sehingga agendanya diarahkan hanya seputar perlombaan saja”.

Permasalahan yang muncul selanjutnya, hampir semua sekolah belum menggunakan sistem penilaian peserta didik menggunakan indikator program latihan yang diberikan. Namun begitu beberapa sekolah hanya menggunakan penilaian secara deskriptif yang dicantumkan dalam rapor peserta didik. Narasumber AP dari SDN 1 Tamansari menjelaskan “Untuk laporan individu peserta didik ada di dalam rapor mencakup pengamatan pelatih selama kegiatan”.

b) Tindak lanjut kegiatan

Kesimpulan dari keterangan narasumber terkait dengan tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler olahraga beberapa sampel penelitian belum melakukan analisa terhadap hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Sebagian besar sampel penelitian sudah melakukan analisis evaluasi program kegiatan meskipun masih terfokus pada prestasi saja. Narasumber BW dari SDN 2 Karanggude menjelaskan bahwa “evaluasi terbatas pada prestasi yang didapatkan, nantinya dari hasil tersebut dijadikan rujukan dalam penentuan cabang ekstrakurikuler mana saja yang ditambahkan maupun dikurangi”.

Sebagian sampel penelitian lainnya belum melakukan analisis terhadap evaluasi program sebagai acuan untuk perbaikan pada tahun ajaran berikutnya. Narasumber S dari SDN 3 Karanggude menjelaskan bahwa “Belum dilakukan analisa program karena kepala sekolah baru masih menimbang hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan kegiatan tahun depan”.

Dengan menganalisis hasil dari evaluasi program, sekolah dapat melakukan perbaikan kegiatan ekstrakurikuler olahraga apa saja yang diadakan untuk tahun ajaran berikutnya. Hal tersebut senada dengan penjelasan P narasumber dari SDN Karangemiri, “Iya untuk perbaikan rencana, mungkin terkait dengan pembenahan program latihan maupun pengajuan kebutuhan saran dan prasarana

saja”. Meskipun begitu tidak semua sekolah melakukan tindakan perbaikan rencana kegiatan, dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti pergantian pengurus maupun guru penjasorkes hanya mengikuti program dari RKAS.

Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya terkait dengan fungsi pengawasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa data kuantitatif yang mengatakan fungsi pengawasan masuk kategori tinggi atau sebesar 50% belum dapat diperkuat dengan hasil data kualitatif. Data kualitatif menjelaskan hampir semua sekolah belum melakukan evaluasi dengan penilaian indikator program latihan selain dari hasil prestasi. Meskipun begitu sekolah memiliki pertimbangan lain sebagai acuan dalam perbaikan rencana kegiatan untuk tahun ajaran berikutnya. Hal tersebut dapat diperkuat dengan belum ditemukannya format penilaian maupun tabel indikator kegiatan yang digunakan sekolah dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Meskipun begitu fungsi pengawasan di SDN gugus III Karanglewas dapat dikatakan cukup atau kategori sedang mengingat ada beberapa sampel penelitian yang sudah menerapkan sistem evaluasi maupun tindak lanjut kegiatan dalam bentuk penilaian deskriptif dalam rapor peserta didik.

B. Pembahasan

Hasil penelitian melalui data kuantitatif berupa pengkategorian tabel frekuensi fungsi-fungsi manajemen dan data kualitatif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler

olahraga di Sekolah dasar Negeri gugus III Karanglewas, Banyumas masuk kategori sedang. Untuk pembahasan tiap-tiap fungsi terkait dengan manajemen ekstrakurikuler olahraga di Sekolah dasar Negeri gugus III Karanglewas, Banyumas, yaitu : fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), pengawasan (*evaluating*).

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan fungsi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDN gugus III Kecamatan Karanglewas masuk kategori sedang dengan persentase sebesar 50%. Semua sampel penelitian mengindikasikan cukup baik dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dibuat dengan mempertimbangkan beberapa point antara lain: Perumusan tujuan, Program, dan Sumber daya. Hal tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Roger A.Kauffman dalam Nanang Fattah, (2013 : 49). Namun terdapat beberapa sampel penelitian yang kurang memperhatikan kaidah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah ketidakjelasan tujuan dari ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Seperti tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga yang seharusnya mengacu pada pengembangan bakat dan minat peserta didik bukan hanya prestasi perlombaan. Teori tersebut sesuai dengan tujuan

dan ruang lingkup ekstrakurikuler yang dijelaskan dalam buku Tim penyusun panduan teknis ekstrakurikuler di sekolah dasar (2014: 6).

Ketidaksesuaian juga terdapat pada perencanaan program dimana masih ditemukan sampel penelitian yang belum memiliki program latihan dalam bentuk matriks kegiatan tahunan. Dikarenakan menurut penjelasan sampel tersebut terdapat pergantian guru yang mengelola kegiatan. Namun begitu untuk sampel yang lain sudah menggunakan matriks program ekstrakurikuler dengan diperkuat adanya bukti dokumentasi.

Selain itu beberapa sampel juga kurang memperhatikan ketersediaan sumber daya, seperti kualitas sarana prasarana yang kurang baik dan belum adanya pemeliharaan maupun perbaikan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh pendanaan kegiatan yang hanya bersumber dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sehingga memungkinkan perbedaan dalam pengelolaan dana dalam hal pengadaan sarana dan prasarana di setiap sekolah. Padahal menurut teori (Hendry Prastyo, 2013: 36-39) sarana prasarana maupun dana merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berjalan atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler olahraga nantinya. Namun permasalahan tersebut hanya ditemukan di beberapa sampel penelitian.

2. Pengorganisasian

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas berdasarkan fungsi pengorganisasian

memperoleh kriteria sedang atau sebesar 50%. Namun begitu dari hasil keseluruhan sampel penelitian mengindikasikan pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung buruk. Banyak kekurangan yang ditemukan salah satunya semua sampel belum menggunakan bagan organisasi secara struktural disesuaikan dengan kompetensi masing-masing staf, hanya menggunakan secara fungsional. Kepala sekolah selaku penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler olahraga hanya mengarahkan guru penjasorkes untuk membina maupun melatih kegiatan secara insidental (adanya event perlombaan tertentu). Hal tersebut tidak sesuai teori yang mengatakan pengorganisasian perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen dan memiliki landasan yang kuat (Harsuki, 2012: 117). Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan bukti belum ditemukannya bagan organisasi disemua sampel penelitian.

Dengan adanya struktur organisasi permanen tersebut, diharapkan pengorganisasian dapat dijalankan dengan efektif. Meskipun pada kenyataan setiap sampel penelitian menjelaskan Kepala sekolah belum menentukan tugas staf dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga beban kerja sepenuhnya dibebankan kepada guru penjasorkes. Tentu hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang mengatakan pengorganisasian dilakukan melingkupi pembagian peran, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan serta pemanfaatan sumber daya guna tercapai

tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Ernest Dale dalam Nanang Fattah, 2004: 71).

Berdasarkan teori tersebut fungsi pengorganisasian membutuhkan banyak sumber daya termasuk diantaranya sumber daya manusia untuk membuat kelompok kerja yang efisien. Permasalahan selanjutnya, dampak dari belum adanya struktur organisasi dalam ekstrakurikuler olahraga menimbulkan kurangnya penempatan staf untuk pelaksanaan program latihan. Hal tersebut tentu saja dikarenakan pembina tunggal dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak mudah untuk mengatur semua kegiatan agar berjalan dengan baik. Hampir semua sampel masih menggunakan guru penjasorkes sebagai pelatih, belum diadakan perekrutan dari luar sekolah. Padahal menurut teori jelas sekali disebutkan bahwa pengorganisasian terjadi karena pekerjaan terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja sehingga diperlukan tenaga-tenaga bantuan (Pelatih maupun Instruktur) dalam membentuk suatu kelompok kerja yang efektif (Janet B. Parks, Jerome Quartman dan Lucie Thibault, 2007: 338).

3. Pemimpinan

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas berdasarkan fungsi pimpinan memperoleh sebesar 33,34%, tidak terdapat dominasi disetiap kategori dengan hasil terbagi merata. Hal tersebut mengindikasikan fungsi pimpinan telah diterapkan meskipun di beberapa sampel masih

belum baik. Hampir semua sampel menjelaskan fungsi pemimpinan oleh Kepala sekolah belum memberikan pembinaan kepada guru penjasorkes maupun staf dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Agenda pembinaan seputar peningkatan kualitas kompetensi pelatih ataupun pembina belum diberikan. Sehingga dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga, materi maupun latihan yang diberikan terbatas dengan kemampuan kompetensi masing-masing guru penjaskes sebagai pelatih kegiatan. Tentu saja hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan pembinaan harusnya meliputi arahan dan tata cara yang diberikan Kepala sekolah untuk melakukan aktivitas dengan maksud untuk meningkatkan kompetensi tertentu (Manullang, 2001: 11).

Namun begitu beberapa sampel telah melakukan kegiatan pembinaan meskipun belum diagendakan secara berkala. Secara keseluruhan hanya sedikit responden yang mengundang pelatih maupun mahasiswa di lingkungan sekitar, untuk memberikan sedikit masukan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga khususnya ketika event perlombaan akan berlangsung.

Beberapa sampel menjelaskan Kepala sekolah telah memberikan pengarahan kepada guru penjasorkes sebagai pelatih utama baik sebelum maupun sesudah kegiatan. Salah satu interaksi yang dilakukan adalah Kepala sekolah memberikan pengarahan dalam membahas perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga melalui pembuatan

program latihan maupun pengajuan sarana dan prasarana. Interaksi tersebut dapat tercapai melalui agenda rapat secara berkala, baik dalam jangka tahunan maupun per semester. Selain itu evaluasi setelah kegiatan termasuk didalamnya pengarahan yang dilakukan Kepala sekolah dengan adanya kegiatan tindak lanjut.

Meskipun begitu di hampir semua sampel masih ditemukan kekurangan dari proses kepemimpinan yaitu belum diberikan jobdesk atau pembagian tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hal tersebut sedikit banyak terpengaruhi oleh belum adanya organisasi secara struktural sehingga pemberian tugas dibebankan hanya kepada guru penjasorkes. Tentu hal tersebut tidak sesuai teori yang menjelaskan pengarahan meliputi adanya usaha untuk memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula (Manullarang, 2011: 24).

4. Pengawasan

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas berdasarkan fungsi pengorganisasian memperoleh kriteria tinggi atau sebesar 50%. Namun begitu dari hasil keseluruhan sampel penelitian belum mengindikasikan kriteria tersebut. Fakta yang ditemukan pada beberapa sampel, pengawasan kegiatan ekstrakurikuler olahraga belum dilakukan dengan pertimbangan hasil

evaluasi dan tindak lanjut dilihat berdasarkan indikator kemampuan siswa. Hampir semua sampel penelitian masih menggunakan evaluasi berdasarkan hasil prestasi saja. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa evaluasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam proses maupun hasil kegiatan ekstrakurikuler olahraga (Tim Penyusun buku panduan teknis ekstrakurikuler di sekolah dasar, 2014: 33).

Meskipun begitu sampel penelitian menjelaskan sudah memberikan penilaian terhadap peserta didik melalui penilaian dalam rapor. Penilaian tersebut berdasarkan pengawasan secara langsung oleh guru penjasorkes dengan pernyataan deskriptif yang menjelaskan tentang keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga cabang tertentu.

Permasalahan selanjutnya yang ditemukan pada beberapa sampel penelitian, hasil dari evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya belum ada tindak lanjut berupa analisa terhadap program. Padahal menurut teori dalam buku Tim penyusun buku panduan teknis ekstrakurikuler di sekolah dasar (2014:34) salah satu tahapan evaluasi sendiri yaitu terdapat analisis aspek yang berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian program yang dilakukan Kepala sekolah. Tentu hal tersebut berimbas pada perencanaan program untuk tahun

ajaran selanjutnya. Karena acuan dari penetapan program maupun penentuan cabang ekstrakurikuler olahraga harus didasarkan pada hasil evaluasi tersebut.

Berdasarkan uraian sebelumnya secara keseluruhan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas memperoleh kategori sedang. Dengan demikian, masih banyak kekurangan yang ada dalam penerapan manajemen ekstrakurikuler olahraga SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas sehingga diharapkan bagi pihak sekolah untuk lebih memperbaiki dan meningkatkan manajemen ekstrakurikuler olahraga. Selain mendapatkan prestasi maksimal juga dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia yang tercakup didalamnya seperti kepala sekolah, guru olahraga, tenaga instruktur, maupun peserta didik sesuai dengan tujuan awal dari kegiatan tersebut yaitu mengembangkan bakat maupun minat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka data terbagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang dipadukan secara deskriptif. Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas sebanyak 2 sekolah (33,34%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga rendah, 3 sekolah (50%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga sedang, 1 sekolah (16,66%) memiliki manajemen ekstrakurikuler olahraga sangat tinggi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan penemuan fakta dilapangan dari penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori

Dari fakta yang terkumpul berupa data dari beberapa sampel Dasar Negeri gugus III Karanglewas sebagai subyek penelitian, ternyata pelaksanaan manajemen olahraga masuk kategori sedang. Hal ini mengindikasikan hasil angket penelitian dan wawancara dengan beberapa narasumber yang menyatakan bahwa, kondisi manajemen ekstrakurikuler olahraga sudah berjalan meskipun masih banyak kekurangan, sehingga masih diperlukan peningkatan dikarenakan banyaknya masalah yang dapat menghambat jalannya kegiatan secara

maksimal. Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan keolahragaan pada khususnya.

2. Praktis

Dengan diketahuinya pelaksanaan manajemen olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah., Banyumas adalah kategori sedang, dapat dijadikan bahan pertimbangan sekolah agar lebih baik lagi dalam melakukan manajemen kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga. Diharapkan pihak sekolah melaksanakan fungsi manajemen dengan sebaik-baiknya demi kemajuan olahraga dan meningkatnya kualitas ketrampilan peserta didik ekstrakurikuler.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan peneliti pasti tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Maka dari itu peneliti perlu memaparkan beberapa hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang dilaksanakan, antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket serta wawancara dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga memungkinkan adanya unsur kurang obyektif dari responden selama pengisian berlangsung. Selain itu, faktor sifat responden sendiri dapat mempengaruhi hasil penelitian

seperti kejujuran maupun kemauan untuk menjawab sebenar-benarnya sesuai fakta dilapangan.

2. Dalam pengujian validitas dan reabilitas instrument terdapat item yang gugur dan peneliti tidak memperbaikinya maupun menggantinya dengan item pernyataan baru. Dari banyaknya item yang gugur tersebut peneliti hanya menghilangkannya dikarenakan keterbatasan biaya maupun waktu.
3. Hasil penelitian ini hanya dapat digunakan pada penelitian ini saja sehingga tidak bisa digunakan untuk penelitian lain.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa perihal yang dapat peneliti sampaikan sekiranya dapat dijadikan saran bagi Kepala Sekolah, Guru sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Disarankan kepada kepala sekolah agar memperbaiki dan meningkatkan manajemen ekstrakurikuler olahraga. Dengan demikian nantinya tidak hanya prestasi saja yang dijadikan kebanggan namun adanya wadah yang sesuai untuk pengembangan potensi maupun kemampuan peserta didik.

2. Guru

Disarankan kepada guru penjas pada khususnya, agar lebih memantau perkembangan maupun kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Selain itu guru penjas diharapkan mampu

memberikan sumbangan berupa ide-ide dalam pengembangan program ekstartrikuler yang efektif dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi & Narbuko Cholid. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim, (2006), *Manajemen Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Adang Suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Agung Sunarno dan R. Syaifullah D. Sihombing. (2011). *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Anas Sudijono. (2011). Pengantar Evaluasi pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Edgar H Schein. (2008). *Organizational Culture and Leadership*, Third Edition, Jossey –Bass Publishers, San Francisco.
- George Terry dan Leslie W. Rue. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- George Terry. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harsono, (1988) *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hendy Prasetyo. (2013). *Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013*. Skripsi. Semarang. FIK. Universitas Negeri Semarang.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J.P Guildford. (1956). *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. (p.145). New York: McGraw Hill.
- John Creswell. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah dasar*.
- Manullang. 2001. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Nanang Fattah. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Roskadarya.
- Oemar Hamalik. (2006), *Teknologi dalam Pendidikan*, Bandung: Yayasan Partisipasi Pembangunan Indonesia
- Parks Janet B., Zanger Beverly R. K., & Quarterman Jerome. (2007). *Contemporary sport management third edition*. USA: Human Kinetics
- Prof. Dr. Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Russel R Pate, dkk. (1993). *Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Said Junaidi. (2003). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Unnes
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Sofyan Siregar. (2013). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar teori dan praktek*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- W. Gulo. (2010). *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Grasindo.
- Zulkifli Amsyah. (2001). *Manajemen Kearsipan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
	FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
	JURUSAN PENDIDIKAN OLIMPIKA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI	
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168	
<hr/>	
Nomor : 206/PGSD/X/2015	
Lamp : 1 Bendel	
Hal : Pembimbing Proposal TAS	
Kepada Yth : Aris Fajar Pambudi, M.Or	
Fakultas Ilmu Keolahragaan	
Universitas Negeri Yogyakarta	
Diberitabukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :	
Nama	: Muhammad Mahatmansyah Dwi Handika
NIM	: 11604221043
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri 1 Karanggede Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.	
Yogyakarta, 19 Oktober 2015	
Kaprodi PGSD Penjas.	
	
Sriawan, M.Kes.	
NIP. 19580830 198703 1 003	

Lampiran 2. Surat Keterangan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulistiyono, S. Pd, M. Pd.

NIP : 19761212200812 1 001

Institusi : Fakultas Ilmu Keolahragaan / Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa lembar angket dari penelitian dengan judul Pelaksanaan
Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri di Kecamatan Karanglewas,
Banyumas, Jawa Tengah.

dari mahasiswa:

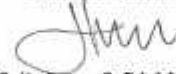
Nama : M. Mahatmansyah D.H

NIM : 11604221043

Telah siap/~~belum siap~~* diujicobakan dengan menambahkan beberapa saran
berikut:

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Evaluator/Validator



Sulistiyono, S. Pd, M. Pd.
19761212200812 1 001

*coret yang tidak perlu

Lampiran 3. Permohonan Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian,

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : M. Mahatmansyah D.H
Nomor Mahasiswa : 11609221093
Program Studi : PGSD Penjás.
Judul Skripsi : Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler
olahraga di Sekolah Dasar Negeri 22 Gugus III
di Kecamatan Karanglewás, Banjumas.

Pelaksanaan pengambilan data

Waktu / Bulan : 1 November sd 31 Desember 2016
Tempat / Obyek : SD N Gugus III kec. Karanglewás

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.


Yogyakarta,
Yang mengajukan


M. Mahatmansyah D.H
NIM. 11609221093

Kaprodi PGSD Penjás

Mengetahui:

Dosen Pembimbing


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.


Agus Fajar Pambudi, M.Or
NIP. 19810522200312 1 006



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 426/UN.34.16/PP/2016. 27 Oktober 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Ka. Badan Kesbanglinmas
Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Muhammad Mahatmansyah Dwi Handika.
NIM : 11604221043.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s.d Desember 2016.
Tempat/Obyek : SD N Gugus III Kec.Karanglawas.
Judul Skripsi : Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglawas, Banyumas.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 fax: 282, 299, 291, 541

Nomor : 426/UN.34.16/PP/2016,
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

25 Oktober 2016.

Yth : Ka. BAPPEDA Kab.Banyumas
Jl. Prof Dr Suharso, Kab.Banyumas, Jawa Tengah.

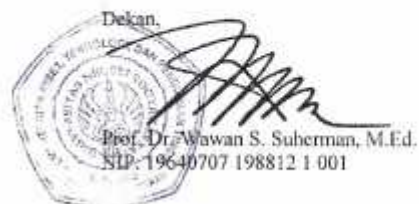
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Muhammad Mahatmansyah Dwi Handika.
NIM : 11604221043.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s.d Desember 2016.
Tempat/Obyek : SD N Gugus III Kec.Karanglawas.
Judul Skripsi : Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus III di Kecamatan Karanglawas, Banyumas.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing T.A.S.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 Oktober 2016

Nomor : 074/2744/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman modal daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 426 / UN.34.16/ PP / 2016
Tanggal : 27 Oktober 2016
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "PELAKSANAAN MANAJEMEN EKSTRAKULIKULER OLAHRAGA DI SD NEGERI GUGUS III DI KECAMATAN KARANGLAWAS KABUPATEN BANYUMAS, JAWATENGGAH ", kepada:

Nama : MUHAMMAD MAHATMANSYAH DWI HANDIKA
NIM : 11604221043
No. HP/Identitas : 089674475818 / 330271803940001
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Negeri Se- Gugus III, Kec. Karanglawas, Kab. Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 1 November 2016 s/d 31 Desember 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

SUPRIYONO SH
NIP. 1960 1026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bcmd@jatengprov.go.id http ://bcmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2944/04.5/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Mempertahankan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2744/Kesbangpol/2016 Tanggal 28 Oktober 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : MUHAMMAD MAHATMANSYAH DWI HANDIKA
2. Alamat : Langgongsari, RT 006 RW 002 Kecamatan Cilogok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PELAKSANAAN MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAH RAGA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS III DI KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS
- b. Tempat / Lokasi : Kab. Banyumas
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Keolahragaan
- d. Waktu Penelitian : 01 November 2016 s.d. 31 Desember 2016
- e. Penanggung Jawab : Aris Pajar Pambudi, M.Or
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 01 November 2016





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegio Pranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 01 November 2016

Nomor : 070/10767/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Banyumas
u.p Kepala Kantor Kesbangpol Kab.
Banyumas

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/2944/04.5/2016 Tanggal 01 November 2016 atas nama MUHAMMAD MAHATMANSYAH DWI HANDIKA dengan judul proposal PELAKSANAAN MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAH RAGA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS III DI KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. MUHAMMAD MAHATMANSYAH DWI HANDIKA.

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
 Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 632548 Fax. 640715 Purwokerto

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : 070.1/01380/XIV/2016

I. Membaca : 1. Surat dari Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah nomor : 070/10767/2016 ; Tanggal : 1 November 2016 ; Perihal : Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/01428/XII/2016

II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

III. Memberikan Ijin Kepada :

1. Nama	: MUHAMMAD MAHATMANSYAH DWI HANDIKA
2. Alamat	: Langgongsari RT 006 / 003
3. Pekerjaan	: Mahasiswa
4. Judul Penelitian	: PELAKSANAAN MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAH RAGA DI SEKOLAH DASAR SE-GUGUS III DI KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS
5. Bidang	: Olahraga
6. Lokasi Penelitian	: Sekolah Dasar Se-Gugus III di Kecamatan Karanglewases
7. Lama Berlaku	: 3 bulan
8. Penanggungjawab	: Aris Fajar Pambudi, M. Or
9. Pengikut	: - orang

IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
- Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
- Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
- Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
 PADA TANGGAL : 14 November 2016
 An. KEPALA BAPPEDA
 KABUPATEN BANYUMAS
 BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN



ANDIONO, ST., M.Eng
 Penata Tingkat I
 NIP. 19770325 200312 1 008



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth.:

1. Bupati Banyumas;
2. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Dinas Pendidikan Kab. Banyumas;
4. Kepala SD N 1 Karangkemiri;
5. Kepala SD N 1 dan 2 Tamansari;
6. Kepala SD N 1, 2, dan 3 Karanggude;
7. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Banyumas;
8. Arsip (Bidang Litbang dan Statistik Bappeda Kab. Banyumas).

Lampiran 6. Surat Keterangan SD se-gugus III Karanglewas



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TAMANSARI

Alamat : Desa Tamansari RT. 03 Rm. 02, Kecamatan Karanglewas, KP.53161

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002 / XI / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Tamansari, Kecamatan Karanglewas, menerangkan bahwa :

Nama : M. Mahatmansyah Dwi H.

NIM : 11604221043

Jurusan : PGSD Penjas / POR

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Tamansari, Kecamatan Karanglewas berkaitan dengan skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul:

"Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Dasar se-Gugus III Di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Karanglewas, 28 November 2016
Kepala Sekolah,

Dyah Tri Utami, S. Pd
NIP. 19651026 198408 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KARANGGUDE

Alamat : Desa Karanggude Kulon RT 01 No 01, Kecamatan Karanglewas, email : sdKaranggude@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005 / XI / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 3 Karanggude, Kecamatan Karanglewas, menerangkan bahwa :

Nama : M. Mahatmasyah Dwi H.
NIM : 11604221043
Jurusan : PGSD Penjas / POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 3 Karanggude, Kecamatan Karanglewas berkaitan dengan skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul:

"Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Dasar se-Gugus III Di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Karanglewas, 28 November 2016
Kepala Sekolah,

Bambang Agus Sugiyardi, S.Pd
NIP. 19650816 198405 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KARANGGUDE

Alamat : Desa Karanggude Kulon RT 08 RW 02, Kecamatan Karanglewas, KP 53161

SURAT KETERANGAN

Nomor : 004 / XI / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Karanggude, Kecamatan Karanglewas, menerangkan bahwa :

Nama : M. Mahatmansyah Dwi H.
NIM : 11604221043
Jurusan : PGSD Penjas / POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Karanggude, Kecamatan Karanglewas berkaitan dengan skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul:

"Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Dasar se-Gugus III Di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Karanglewas, 28 November 2016
Kepala Sekolah,

Akhmad Tamamudin, S. Pd
19620605 198401 5 003





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI 1 KARANGGUDE
Jl. Mertadjaya desa Karanggude kulon RT.08 / RW.II Karanglewas 53161
Email : sdn_1.karanggude@gmail.com Facebook : [sdn_1.karanggude](https://www.facebook.com/sdn_1.karanggude)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6 / 163 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 1 Karanggude, Kecamatan Karanglewas, menerangkan bahwa :

Nama : M. Mahatmansyah Dwi H.
NIM : 11604221043
Jurusan : PGSD Pendidikan Jasmani / POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Benar – benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Karanggude, Kecamatan Karanglewas berkaitan dengan skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :
" Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olah Raga di Sekolah Dasar se - Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Karanglewas, 28 November 2016

Kepala SDN 1 Karanggude

SUJONO, S.Pd

NIP. 19660501 199201 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGKEMIRI

Alamat : Dinas Tambunan RT. 02 Rw. 06, Kecamatan Karanglewes, KP.33181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005 / XI / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Karangkemiri, Kecamatan Karanglewes, menerangkan bahwa :

Nama : M. Mahatmansyah Dwi H.
NIM : 11604221043
Jurusan : PGSD Penjas / POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Karangkemiri, Kecamatan Karanglewes berkaitan dengan skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul:

"Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Dasar se-Gugus III Di Kecamatan Karanglewes, Kabupaten Banyumas".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Karanglewes, 28 November 2016
Kepala Sekolah,

Askaryani, S. Pd
NIP. 19630612 198508 2 005

Lampiran 7. Instrumen Uji Coba Penelitian

UJI COBA ANGKET **PENELITIAN**

KINERJA MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SEKOLAH DASAR SE-GUGUS III DI KECAMATAN KARANGLEWAS

1. Nama Sekolah :.....
2. Alamat Sekolah :.....
3. Nama Responden:.....
4. Jabatan :.....
5. Pendidikan :.....
6. Jenis Kelamin :.....

Petunjuk pengisian :

1. Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist () pada kolom jawaban yang telah tersedia.
2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD di Kecamatan Karanglewas.
3. Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan pendapat dan pemikiran anda yang sebenar-benarnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan.
4. Semua pernyataan dalam angket ini tidak bermaksud untuk menilai anda dalam bentuk apapun.

Contoh :

No.	Pernyataan Tentang Pernyataan	S	SR	J	TP
1.	Sekolah merencanakan latihan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga.	√			

Pilihlah jawaban ; S : Selalu J : Jarang
 SR : Sering TP : Tidak pernah

Uji Coba Angket Penelitian

No.	Perencanaan	S	SR	J	TP
1.	Sebelum memulai perencanaan kegiatan dan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga di SD yang Bapak/Ibu pimpin, membentuk atau menunjuk tim (seseorang) untuk menyusun silabus.				
2.	Dalam melaksanakan perencanaan pengembangan silabus, tim mengikuti pedoman atau panduan yang disusun BNSP.				
3.	Tim pengembang silabus di SD yang Bapak/Ibu Pimpin telah memutakhirkan silabus program ekstrakurikuler olahraga yang relevan dengan visi, misi, tujuan sekolah.				
4.	Rencana kerja tahunan yang dijadikan dasar pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga, memuat ketentuan yang jelas mengenai kalender latihan.				
5.	Rencana kerja tahunan yang dijadikan dasar pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga, memuat ketentuan yang jelas mengenai kalender pembinaan / peningkatan mutu pelatih / tenaga instruktur.				
6.	Kepala sekolah melibatkan pelatih / tenaga instruktur dalam mengidentifikasi faktor penunjang dan faktor penghambat berkaitan dengan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
7.	Bapak / Ibu menentukan alternatif pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa.				

8.	Bapak / Ibu mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan seorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
9.	Sekolah dasar yang Bapak/Ibu pimpin membuat daftar kebutuhan sarana maupun fasilitas yang disesuaikan dengan program pembelajaran dan dikonsultasikan dengan pelatih / tenaga instruktur.				
10.	Bapak/Ibu merencanakan penunjukan penanggung jawab sektor sarana dan prasarana terkait dengan kegiatan perawatan maupun peremajaan secara terorganisir.				
11.	Sekolah dasar yang Bapak/Ibu pimpin mengalokasikan dana untuk pelatih / tenaga instruktur maupun staff yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga.				
12.	Penentuan alokasi anggaran untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang Bapak/Ibu pimpin mengacu pada program-program yang telah ditentukan pada Rapat Kerja Tahunan.				
No.	<i>Pengorganisasian</i>	S	SR	J	TP
13.	Sekolah dasar yang Bapak/Ibu pimpin atau bimbing membuat bagan struktur organisasi pengelola program ekstrakurikuler olahraga.				
14.	Sekolah menyelenggarakan rapat kerja tahunan yang mengikutsertakan staff / karyawan, pelatih / tenaga instruktur.				
15.	Sekolah dasar yang Bapak/Ibu pimpin atau bimbing tidak membuat bagan struktur organisasi pengelola program ekstrakurikuler olahraga dengan hanya membentuk kepengurusan informal.				

16.	Sekolah menentukan job deskripsi dengan melakukan koordinasi bersama staff maupun pelatih / tenaga instruktur dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga.				
17.	Beban kerja setiap pelatih atau tenaga instruktur di SD yang Bapak/Ibu pimpin maksimum 2 Jam / sesi latihan				
18.	Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin melakukan rekrutmen pelatih / tenaga instruktur dengan mensyaratkan lisensi kepelatihan atau latar belakang pendidikan dari calon pelatih.				
19.	Rekrutmen pelatih atau tenaga instruktur baru dengan melalui beberapa tahap seleksi seperti tes tulis / praktik dan wawancara.				
20.	Lapangan latihan di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin memenuhi syarat untuk latihan dengan rasio jumlah siswa dan pelatih yang mencukupi				
21.	Perbandingan ketersediaan peralatan dan media latihan dengan jumlah siswa memenuhi syarat untuk latihan dengan rasio yang mencukupi.				
No.	<i>Kepemimpinan</i>	S	SR	J	TP
22.	Kepala sekolah dalam kebijakan pengelolaan keuangan berdasarkan pada prinsip efektif dan efisien.				
23.	Kepala sekolah mensosialisasikan sumber dan jumlah dana yang dianggarkan oleh Sekolah pada pelatih / tenaga instruktur, dan orang tua peserta didik untuk menjamin adanya pengelolaan dana yang akuntabel.				
24.	Pedoman pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan oleh Kepala sekolah adalah Kalender Rencana Latihan tahunan yang menunjukkan seluruh kategori kegiatan selama satu tahun.				
25.	Pedoman pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan oleh Kepala sekolah adalah Silabus atau Kurikulum.				

26.	Pengawasan seluruh kegiatan di ekstrakurikuler olahraga oleh Kepala Sekolah meliputi kegiatan pemantauan secara langsung.				
27.	Pengawasan seluruh kegiatan di ekstrakurikuler olahraga oleh Kepala Sekolah meliputi kegiatan evaluasi dan pelaporan.				
28.	Pengawasan seluruh kegiatan di ekstrakurikuler olahraga oleh Kepala Sekolah meliputi kegiatan tindak lanjut / rekomendasi.				
No.	<i>Pengawasan</i>	S	SR	J	TP
29.	Kepala sekolah / pelatih / tenaga instruktur di Sekolah dasar yang Bapak / Ibu pimpin atau bimbing menyelenggarakan evaluasi / tes untuk mengetahui perkembangan siswa..				
30.	Penyelenggaraan evaluasi/tes untuk mengetahui perkembangan siswa yang berlatih dilakukan dengan rentang waktu tertentu.				
31.	Penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan proses latihan atau pembelajaran pada pelatih (evaluasi kinerja pelatih dalam hal perencanaan, pelaksanaan latihan) dilakukan kepala sekolah.				
32.	Kepala sekolah / pelatih / tenaga instruktur menyusun rancangan evaluasi dari hasil pengamatan dari beberapa faktor yang berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian program.				
33.	Hasil penilaian terhadap kinerja pelatih dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan proses latihan dan pembelajaran, diberikan kepada pelatih / tenaga instruktur hanya dalam bentuk laporan lisan.				

34.	Hasil penilaian terhadap kinerja pelatih dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan proses latihan dan pembelajaran diberikan kepada pelatih / tenaga instruktur dalam bentuk laporan tertulis.				
35	Kepala sekolah / pelatih / tenaga instruktur membuat buku laporan pelatihan (<i>Raport</i>) untuk diberikan pada orang tua siswa untuk laporan tentang perkembangan peserta didik.				
36.	Kepala sekolah / pelatih / tenaga instruktur merevisi panduan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang berlaku untuk tahun ajaran berikutnya dari hasil monitoring dan evaluasi keberhasilan dan kegagalan program.				

Karanglewas, ... Oktober 2016

Guru Penjas Orkes

.....

Lampiran 8. Data Hasil Uji Coba Instrumen Kuantitatif

	Perencanaan											
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
5	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Perorganisasian									Pemimpinan						
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4

Pengawasan							
29	30	31	32	33	34	35	36
4	4	3	2	3	2	2	4
3	3	4	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	3	4	2	3	3
4	3	4	4	4	2	4	4

Lampiran 8. Data Hasil Uji Coba Instrumen Kuantitatif

	Perencanaan											
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
5	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Perorganisasian									Pemimpinan						
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4

Pengawasan							
29	30	31	32	33	34	35	36
4	4	3	2	3	2	2	4
3	3	4	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	3	4	2	3	3
4	3	4	4	4	2	4	4

Lampiran 10. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN
PELAKSANAAN MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA DI SEKOLAH DASAR
SE-GUGUS III DI KECAMATAN
KARANGLEWAS

1. Nama Sekolah :.....
2. Alamat Sekolah :.....
3. Nama Responden:.....
4. Jabatan :.....
5. Pendidikan :.....
6. Jenis Kelamin :.....

Petunjuk pengisian :

1. Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist () pada kolom jawaban yang telah tersedia.
2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD di Kecamatan Karanglewas.
3. Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan pendapat dan pemikiran anda yang sebenar-benarnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan.
4. Semua pernyataan dalam angket ini tidak bermaksud untuk menilai anda dalam bentuk apapun.

Contoh :

No.	Pernyataan Tentang Pernyataan		S	SR	J	TP
1.	Sekolah merencanakan latihan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga.		√			

Pilihlah jawaban ; S : Selalu J : Jarang
 SR : Sering TP : Tidak pernah

Angket Penelitian

No.	<i>Perencanaan</i>	S	SR	J	TP
1.	Dalam melaksanakan perencanaan pengembangan silabus, tim mengikuti pedoman atau panduan yang disusun BNSP.				
2.	Tim pengembang silabus di SD yang Bapak/Ibu Pimpin telah memutakhirkan silabus program ekstrakurikuler olahraga yang relevan dengan visi, misi, tujuan sekolah.				
3.	Rencana kerja tahunan yang dijadikan dasar pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga, memuat ketentuan yang jelas mengenai kalender latihan.				
4.	Bapak / Ibu mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan seorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
5.	Sekolah dasar yang Bapak/Ibu pimpin membuat daftar kebutuhan sarana maupun fasilitas yang disesuaikan dengan program pembelajaran dan dikonsultasikan dengan pelatih / tenaga instruktur.				
6.	Bapak/Ibu merencanakan penunjukan penanggung jawab sektor sarana dan prasarana terkait dengan kegiatan perawatan maupun peremajaan secara terorganisir.				
7.	Sekolah dasar yang Bapak/Ibu pimpin mengalokasikan dana untuk pelatih / tenaga instruktur maupun staff yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga.				

8.	Penentuan alokasi anggaran untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang Bapak/Ibu pimpin mengacu pada program-program yang telah ditentukan pada Rapat Kerja Tahunan.				
No.	<i>Pengorganisasian</i>	S	SR	J	TP
9.	Sekolah menyelenggarakan rapat kerja tahunan yang mengikutsertakan staff / karyawan, pelatih / tenaga instruktur.				
10.	Sekolah dasar yang Bapak/Ibu pimpin atau bimbing tidak membuat bagan struktur organisasi pengelola program ekstrakurikuler olahraga dengan hanya membentuk kepengurusan informal.				
11.	Sekolah menentukan job deskripsi dengan melakukan koordinasi bersama staff maupun pelatih / tenaga instruktur dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga.				
12.	Beban kerja setiap pelatih atau tenaga instruktur di SD yang Bapak/Ibu pimpin maksimum 2 Jam / sesi latihan				
13.	Rekrutmen pelatih atau tenaga instruktur baru dengan melalui beberapa tahap seleksi seperti tes tulis / praktik dan wawancara.				
No.	<i>Kepemimpinan</i>	S	SR	J	TP
14.	Kepala sekolah mensosialisasikan sumber dan jumlah dana yang dianggarkan oleh sekolah pada pelatih / tenaga instruktur, dan orang tua peserta didik untuk menjamin adanya pengelolaan dana yang akuntabel.				
15.	Pedoman pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan oleh Kepala sekolah adalah Silabus atau Kurikulum.				

16.	Pengawasan seluruh kegiatan di ekstrakurikuler olahraga oleh Kepala Sekolah meliputi kegiatan pemantauan secara langsung.				
17.	Pengawasan seluruh kegiatan di ekstrakurikuler olahraga oleh Kepala Sekolah meliputi kegiatan tindak lanjut / rekomendasi.				
No.	<i>Pengawasan</i>	S	SR	J	TP
18.	Kepala sekolah / pelatih / tenaga instruktur di Sekolah dasar yang Bapak / Ibu pimpin atau bimbing menyelenggarakan evaluasi / tes untuk mengetahui perkembangan siswa..				
19.	Kepala sekolah / pelatih / tenaga instruktur membuat buku laporan pelatihan (<i>Raport</i>) untuk diberikan pada orang tua siswa untuk laporan tentang perkembangan peserta didik.				
20.	Kepala sekolah / pelatih / tenaga instruktur menyusun rancangan evaluasi dari hasil pengamatan dari beberapa faktor yang berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian program.				
21.	Kepala sekolah / pelatih / tenaga instruktur merevisi panduan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang berlaku untuk tahun ajaran berikutnya dari hasil monitoring dan evaluasi keberhasilan dan kegagalan program.				

Karanglewas, ... November 2016

Responden

.....

Lampiran 11. Data Hasil Instrumen Kuantitatif

Butir	Perencanaan										Perorganisasian						Kepemimpinan						Pengawasan				
No	1	2	3	4	5	6	7	8	Jml	9	10	11	12	13	Jml	14	15	16	17	Jml	18	19	20	21	Jml		
1	4	4	4	2	4	4	3	3	28	4	2	4	3	1	14	2	2	2	3	9	4	2	3	3	12		
2	4	4	4	3	3	4	4	4	30	3	4	4	3	4	18	3	3	4	4	14	3	4	3	4	14		
3	3	3	4	3	4	3	4	4	28	3	2	3	4	2	14	4	3	3	3	13	3	2	2	3	10		
4	3	3	4	3	4	4	4	4	29	3	3	2	2	1	11	3	2	2	2	9	2	2	3	2	9		
5	4	3	3	3	3	3	3	3	25	4	1	2	3	2	12	2	3	3	2	10	2	1	2	2	7		
6	4	4	4	2	4	4	2	3	27	4	2	4	3	2	15	2	2	4	3	11	4	2	3	3	12		

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	74,75	Sangat Tinggi	1	16,66 %
2	67,25 - < 74,75	Tinggi	-	-
3	59,75 - < 67,25	Sedang	3	50 %
4	52,25 - < 59,75	Rendah	2	33.34 %
5	< 52,25	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

Lampiran 12. Data Hasil Instrumen Kuantitatif per Fungsi

Butir	Perencanaan								
No	1	2	3	4	5	6	7	8	Jml
1	4	4	4	2	4	4	3	3	28
2	4	4	4	3	3	4	4	4	30
3	3	3	4	3	4	3	4	4	28
4	3	3	4	3	4	4	4	4	29
5	4	3	3	3	3	3	3	3	25
6	4	4	4	2	4	4	2	3	27

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	30,41	Sangat Tinggi	-	-
2	28,69 - < 30,41	Tinggi	2	33,34 %
3	26,97 - < 28,69	Sedang	3	50 %
4	25,25 - < 26,97	Rendah	1	16.66 %
5	< 25,25	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

Butir	Perorganisasian					
No.	9	10	11	12	13	Jml
1	4	2	4	3	1	14
2	3	4	4	3	4	18
3	3	2	3	4	2	14
4	3	3	2	2	1	11
5	4	1	2	3	2	12
6	4	2	4	3	2	15

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	17,68	Sangat Tinggi	-	-
2	15,22 - < 17,68	Tinggi	1	16,66 %
3	12,78 - < 15,22	Sedang	3	50 %
4	10,32 - < 12,78	Rendah	2	33,34 %
5	< 10,32	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

Butir	Kepemimpinan				
No	14	15	16	17	Jml
1	2	2	2	3	9
2	3	3	4	4	14
3	4	3	3	3	13
4	3	2	2	2	9
5	2	3	3	2	10
6	2	2	4	3	11

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	14,13	Sangat Tinggi	-	-
2	12,04 - < 14,13	Tinggi	2	33,34 %
3	9,96 - < 12,04	Sedang	2	33,34 %
4	7,85 - < 9,96	Rendah	2	33,34 %
5	< 7,85	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

Butir	Pengawasan				
No	18	19	20	21	Jml
1	4	2	3	3	12
2	3	4	3	4	14
3	3	2	2	3	10
4	2	2	3	2	9
5	2	1	2	2	7
6	4	2	3	3	12

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	14,41	Sangat Tinggi	-	-
2	11,91 - < 14,41	Tinggi	3	50 %
3	9,41 - < 11,91	Sedang	1	16,66 %
4	6,91 - < 9,41	Rendah	2	33,34 %
5	< 6,91	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

Lampiran 13. Data Pedoman Observasi

Indikator	Pengamatan	SDN 1 Karanggede		SDN 2 Karanggede		SDN 3 Karanggede		SDN 1 Tamansari		SDN 2 Tamansari		SDN Karangemiri	
		Ya/Ada	Tidak/Tidak Ada	Ya/Ada	Tidak/Tidak Ada	Ya/Ada	Tidak/Tidak Ada	Ya/Ada	Tidak/Tidak Ada	Ya/Ada	Tidak/Tidak Ada	Ya/Ada	Tidak/Tidak Ada
Pendanaan	a. Kecukupan dana yang diperoleh.	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	b. Alokasi dana yang digunakan tepat sasaran.	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Sekolah	a. Fasilitas (sarana dan prasarana) yang diberikan oleh sekolah.	✓		✓		✓		✓			✓	✓	
	b. Dukungan dari sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler		✓	✓			✓	✓		✓		✓	
Siswa	a. Kehadiran siswa saat mengikuti kegiatan.	✓		✓			✓	✓		✓		✓	
	b. Kedisiplinan siswa.	✓		✓			✓	✓		✓		✓	
	c. Motivasi siswa saat mengikuti latihan.	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Pelatih	a. Pelatih membuat program latihan.	✓		✓			✓	✓		✓		✓	
	b. Pelatih mengikuti penataran sertifikasi.		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	c. Kedisiplinan saat kegiatan ekstrakurikuler.		✓	✓		✓		✓		✓		✓	

[illegible]

Lampiran 14. Data Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama sekolah : SDN 1 Taman Sari
Responden : Agung Pambudi, S.Pd

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
1. Perencanaan	a. Tujuan Kegiatan	<p>1) Apakah penetapan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?</p> <p>2) Kegiatan ekstrakurikuler olahraga apa sajakah yang dilaksanakan di sekolah Bapak/Ibu?</p>	<p>1. Belum menyesuaikan dengan minat dan minat peserta didik. Dikarenakan keterbatasan sumber daya sehingga sekolah memfokuskan hanya mengadakan ekstrakurikuler olahraga khusus cabang yang rutin digelar pada event perlombaan.</p> <p>2. Atletik (Lompat tinggi, lompat jauh), Bola Voli Mini, Tenis Meja, Bulu Tangkis.</p>	

	b. Program	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah guru penjasorkes yang membuat program latihan? 2) Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dalam masing-masing cabang olahraga? 3) Berapa jumlah jam tiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Iya, Program latihan dibuat sendiri oleh guru penjasorkes yg kemudian dibahas melalui rapat. Kegiatan ini disesuaikan dg kalender perlombaan. 2) Setelah program disetujui oleh kepala sekolah, kemudian guru penjasorkes membuat matriks kegiatan. 3) Kegiatan sendiri dilakukan $\pm 1,5$ jam per harinya. 	
	c. Sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sudah memadai dalam mendukung program? 2) Apakah penambahan sarana dan prasarana lain perlu dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan? 3) Darimana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana dan Prasarana lengkap. Sudah sesuai dengan kebutuhan program. 2) Dalam waktu dekat belum diperlukan. 3) Sumber dana didapatkan dari dana BOS, yang kemudian dibuatkan Rencana Anggaran Tahunan (RAT) 	

		<p>4) Bagaimana alokasi dana tersebut digunakan?</p> <p>5) Apakah orang tua siswa berpartisipasi dalam pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?</p>	<p>4) ditentukan langsung oleh kepala sekolah disesuaikan dengan kebutuhan setiap sektor, termasuk ekstrakurikuler olahraga.</p> <p>5) Tidak ada, karena sekolah sudah mengalokasikan khusus untuk kegiatan.</p>	
--	--	---	--	--

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
2. Perorganisasian	a. Struktur Organisasi	<p>1) Adakah struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah?</p> <p>2) Siapakah yang menjadi pengurus dalam struktur tersebut?</p> <p>3) Apakah struktur organisasi tersebut sudah tersusun dengan rapi dan sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya?</p>	<p>1) Belum ada pengorganisasian secara "terbuka" lebih kepada suhunan secara fungsional.</p> <p>2) Penanggung jawab kehi Kepala sekolah dibantu guru pengasokes maupun staf lainnya.</p> <p>3) Sudah cukup baik, karena untuk sekolah kami sendiri memiliki 2 guru pengasokes sehingga dapat membagi tugas dan mengampu</p>	

Reenta didik -

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
	b. Sumber Daya Manusia	<p>1) Apakah dalam setiap ekstrakurikuler olahraga mempunyai pelatih khusus di setiap cabangnya?</p> <p>2) Apakah setiap pembina atau pelatih ekstrakurikuler olahraga merupakan guru penjas disekolah ataukah mengambil dari luar?</p> <p>3) Bagaimana penentuan staff pengajar atau tenaga instruktur dari luar sekolah, adakah persyaratan khusus yang ditetapkan sekolah dalam melakukan seleksi?</p>	<p>1) Tidak ada pelatih khusus, untuk semua kegiatan sekolah managed by guru pengasokes maupun staff lain yg sesuai kompetensi.</p> <p>2) Iya, untuk pembinaan ini semua cabang kegiatan diampu oleh guru pengasokes.</p> <p>3) Sebenarnya tidak ada persyaratan khusus, semua mauingya pemilihan akan disesuaikan dengan kemampuan maupun kompetensi pengajar.</p>	
3. Penimpnaan	a. Pembinaan	1) Bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas staff pengajar atau tenaga instruktur?	1) Belum ada, baru sebagai memberdaya masukan atau kritik dalam pelaksanaan program	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
		2) Apakah kepala sekolah mengagendakan peningkatan mutu kegiatan melalui pelatihan maupun pendampingan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	2) Belum ada agenda khusus seperti itu.	
	b. Pengarahan	1) Apakah kepala sekolah mengagendakan rapat yang membahas kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam jangka waktu tertentu? 2) Apakah kepala sekolah memberikan jobdesk atau tugas pokok kepada staff dalam kegiatan ekstrakurikuler?	1) Kepala sekolah secara rutin mengagendakan rapat membahas perihal sarana dan prasarana, kedisiplinan maupun peserta didik. 2) Tugas pokok masih keputusannya mengenai kegiatan seperti Penentuan Program Latihan, maupun agenda lainnya seperti ekstrakurikuler olahraga.	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
4. Pengawasan	a. Evaluasi	<p>1) Apakah sekolah melakukan evaluasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler secara berkala untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator?</p> <p>2) Apakah sekolah memberikan penilaian secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik?</p>	<p>1) Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil kegiatan dalamikutsertaan di setiap event perlombaan maupun perkembangan anak.</p> <p>2) Iya laporan sekolah individu peserta didik dicantumkan dalam rapor setiap akhir semester.</p>	<p>sekolah belum memiliki format buku dalam penilaian penilaian ekstrakurikuler olahraga.</p>
	b. Tindak Lanjut	<p>1) Apakah sekolah melakukan analisa terhadap hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler olahraga?</p>	<p>1) Kepala sekolah melakukan analisa kegiatan terhadap faktor penghambat kegiatan. namun masih terbatas pengamatan langsung.</p>	<p>Pengamatan belum ditulis dalam bentuk laporan.</p>
		<p>2) Apakah kepala sekolah melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya?</p>	<p>2) Iya, dari hasil pengamatan evaluasi kemudian dipilih point mana saja yang akan dihilangkan maupun ditambahkan.</p>	

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama sekolah : SDN 2 Taman Sari
Responden : Sedap Puryanti

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
1. Perencanaan	a. Tujuan Kegiatan	<p>1) Apakah penetapan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?</p> <p>2) Kegiatan ekstrakurikuler olahraga apa sajakah yang dilaksanakan di sekolah Bapak/Ibu?</p>	<p>1) Belum ditentukan sesuai kebutuhan peserta didik dikarenakan pertimbangan belum mencukupi dari beberapa faktor.</p> <p>2) Bola voli dan sepakbola</p>	

	b. Program	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah guru penjasorkes yang membuat program latihan? 2) Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dalam masing-masing cabang olahraga? 3) Berapa jumlah jam tiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak, Program latihan dibuat berdasarkan rapat dengan kepala Sekolah. 2) Disesuaikan dengan karakteristik anak, meskipun begitu tetap diajarkan teknik dasar karena orientasi kegiatan pada prestasi. 3) Durasi waktu efektif sekitar 1,5 jam. 	
	c. Sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sudah memadai dalam mendukung program? 2) Apakah penambahan sarana dan prasarana lain perlu dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan? 3) Darimana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) kondisi belum memadai, ketersediaan alat masih kurang selain itu lokasi sekolah yang berada di pemukiman mengakibatkan ketidakadisan lapangan maupun bhn. Sementara masih meminjam dari SDN 1 Taman Sari. 2) Sangat diperlukan, guna menunjang pembelajaran yang lebih efektif. 3) anggaran sudah memadai dengan dana yg diambil dari BOS. 	

		<p>4) Bagaimana alokasi dana tersebut digunakan?</p> <p>5) Apakah orang tua siswa berpartisipasi dalam pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?</p>	<p>4) Pembina ekstrakurikuler olahraga membuat daftar kebutuhan untuk kemudian diserahkan pada kepala sekolah.</p> <p>5) Tidak ada. Semua kegiatan sudah didanai dari dana BOS.</p>	
--	--	---	---	--

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
2. Perorganisasian	a. Struktur Organisasi	<p>1) Adakah struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah?</p> <p>2) Siapakah yang menjadi pengurus dalam struktur tersebut?</p> <p>3) Apakah struktur organisasi tersebut sudah tersusun dengan rapi dan sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya?</p>	<p>1) Belum ada organisasi, namun hanya pembagian tugas saja.</p> <p>2) Kepala Sekolah sebagai Penanggung jawab dan guru Penjasorkes sebagai pelaksana.</p> <p>3) Kalau dibilang rapi jelas belum, karena secara organisasi seharusnya ada pembagian kerja dengan Staff Lain. Namun secara Pelaksanaan tugas sudah dapat berjalan cukup baik.</p>	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
	b. Sumber Daya Manusia	1) Apakah dalam setiap ekstrakurikuler olahraga mempunyai pelatih khusus disetiap cabangnya? 2) Apakah setiap pembina atau pelatih ekstrakurikuler olahraga merupakan guru penjas disekolah ataukah mengambil dari luar? 3) Bagaimana penentuan staff pengajar atau tenaga instruktur dari luar sekolah, adakah persyaratan khusus yang ditetapkan sekolah dalam melakukan seleksi?	1) Belum ada, dikarenakan semua cabang ekstrakurikuler olahraga diampu oleh guru penjasorkes. 2) Iya pelatih kegiatan merupakan guru penjasorkes. 3) Tidak ada persyaratan khusus. Karena sudah kami baru dapat menggelan dua cabang olahraga sehingga pihak sekolah memfokuskan untuk kegiatan ekstrakurikuler diberikan kepada guru penjasorkes.	
3. Pemimpinan	a. Pembinaan	1) Bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas staff pengajar atau tenaga instruktur?	1) Belum ada pembinaan dalam peningkatan kompetensi guru.	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
		2) Apakah kepala sekolah mengagendakan peningkatan mutu kegiatan melalui pelatihan maupun pendampingan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	2) Belum ada.	
	b. Pengarahan	<p>1) Apakah kepala sekolah mengagendakan rapat yang membahas kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam jangka waktu tertentu?</p> <p>2) Apakah kepala sekolah memberikan jobdesk atau tugas pokok kepada staff dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>1) Iya, biasanya rapat diadakan setiap awal semester.</p> <p>2) Pembagian tugas pokok belum merata dikarenakan beban kerja kegiatan diberikan kepada guru pengaboret seorang.</p>	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
4. Pengawasan	a. Evaluasi	<p>1) Apakah sekolah melakukan evaluasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler secara berkala untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator?</p> <p>2) Apakah sekolah memberikan penilaian secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik?</p>	<p>1) Tidak ada evaluasi khusus, dan anal tujuan utama pelaksanaan ekstrakurikuler memang prestasi sehingga evaluasi terbatas pada hal tersebut.</p> <p>2) Untuk penilaian biasanya dituliskan pada rapor siswa. Sebagai laporan terbuka, namun hanya penilaian bagi secara deskriptif deskriptif.</p>	
	b. Tindak Lanjut	<p>1) Apakah sekolah melakukan analisa terhadap hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler olahraga?</p>	<p>1) belum ada, karena evaluasi fokus pada prestasi. sehingga baik tidaknya program dari prestasi apa yang diukur.</p>	
		<p>2) Apakah kepala sekolah melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya?</p>	<p>2) Belum. Untuk tahun ajaran selanjutnya masih sama menggunakan program sebelumnya.</p>	

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama sekolah : SDN 1 Karanggede
Responden : Budi Wiranto

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
1. Perencanaan	a. Tujuan Kegiatan	<p>1) Apakah penetapan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?</p> <p>2) Kegiatan ekstrakurikuler olahraga apa sajakah yang dilaksanakan di sekolah Bapak/Ibu?</p>	<p>1) Sekolah belum bisa mengakomodir minat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan keterbatasan yang dimiliki sekolah. Sehingga Sekolah lebih fokus mengoptimalkan agenda yang sudah ada seperti event perlombaan.</p> <p>2) Menyesuaikan dengan agenda perlombaan, untuk kegiatannya sendiri Sepakbola dan bola voli. namun bila dibutuhkan agenda akan atletik juga.</p>	

	b. Program	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah guru penjasorkes yang membuat program latihan? 2) Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dalam masing-masing cabang olahraga? 3) Berapa jumlah jam tiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Iya, namun untuk tahun ini program latihan belum disusun dikarenakan pergantian guru penjasorkes masih dalam tahap pelatihan Pembina. 2) guru penjasorkes memberikan materi seputar kegiatan. 3) Berapanya ± 1,5 jam per hari menyesuaikan dengan latihan yang diberikan 	Tahun ajaran ini sekolah belum membuat program Ekstrakurikuler Olahraga.
	c. Sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sudah memadai dalam mendukung program? 2) Apakah penambahan sarana dan prasarana lain perlu dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan? 3) Darimana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk prasarana sendiri sudah tersedia, mulai dari lapangan sepakbola maupun bola voli meskipun dalam penggunaan masih berbagi dengan SDN 2 Karangude. Terkait dengan kuantitas alat masih kurang kebenarannya, dikarenakan pengadaan sendiri menunggu dana BOS cair. 2) Perlu untuk menambah kuantitas alat sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih optimal. 3) Sumber dana berasal dari dana BOS yang dikelola secara langsung oleh kepala sekolah. 	

		<p>4) Bagaimana alokasi dana tersebut digunakan?</p> <p>5) Apakah orang tua siswa berpartisipasi dalam pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?</p>	<p>4) Penggunaan dana menyesuaikan dg. Penggunaan alat yang dilakukan guru Penjasorkes.</p> <p>5) Belum ada partisipasi langsung dari orang tua.</p>	
--	--	---	--	--

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
2. Perorganisasian	a. Struktur Organisasi	<p>1) Adakah struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah?</p> <p>2) Siapa yang menjadi pengurus dalam struktur tersebut?</p> <p>3) Apakah struktur organisasi tersebut sudah tersusun dengan rapi dan sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya?</p>	<p>1) Belum ada struktur organisasi resmi khusus Ekstrakurikuler olahraga.</p> <p>2) Terbatas pada Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan guru Penjasorkes sebagai pelaksana.</p> <p>3) Belum berjalan sebagaimana mestinya. Proses penggantian guru Penjasorkes ikut mempengaruhi kegiatan belum berjalan optimal.</p>	Belum dibuatkan dokumen struktur organisasi.

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
	b. Sumber Daya Manusia	1) Apakah dalam setiap ekstrakurikuler olahraga mempunyai pelatih khusus disetiap cabangnya? 2) Apakah setiap pembina atau pelatih ekstrakurikuler olahraga merupakan guru penjas disekolah atautkah mengambil dari luar? 3) Bagaimana penentuan staff pengajar atau tenaga instruktur dari luar sekolah, adakah persyaratan khusus yang ditetapkan sekolah dalam melakukan seleksi?	1) Tidak ada pelatih khusus, semua kegiatan ekstrakurikuler olahraga dibangani oleh guru penjasorkes. 2) Iya, pelatih kegiatan adalah guru penjasorkes. 3) Tidak ada persyaratan dengan persyaratan khusus, dikarenakan untuk kegiatan sendiri masih mengambil staff dari internal sekolah.	
3. Pemimpinan	a. Pembinaan	1) Bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas staff pengajar atau tenaga instruktur?	1) Belum ada pembinaan khusus terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga.	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
		2) Apakah kepala sekolah mengagendakan peningkatan mutu kegiatan melalui pelatihan maupun pendampingan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	2) Belum ada, agenda kegiatan ekstrakurikuler baru sebagai latihan dan perlombaan.	
	b. Pengarahan	<p>1) Apakah kepala sekolah mengagendakan rapat yang membahas kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam jangka waktu tertentu?</p> <p>2) Apakah kepala sekolah memberikan jobdesk atau tugas pokok kepada staff dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>1) Rapat khusus membahas agenda ekstrakurikuler belum ada, namun tetap dimasukkan dalam agenda rapat rutin Sekolah di setiap awal tahun.</p> <p>2) Tugas pokok yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada guru pengasokes selaku pembina kegiatan adalah program latihan dan pengadaan Peremajaan sarana dan prasarana.</p>	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
4. Pengawasan	a. Evaluasi	<p>1) Apakah sekolah melakukan evaluasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler secara berkala untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator?</p> <p>2) Apakah sekolah memberikan penilaian secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik?</p>	<p>1) Belum ada evaluasi secara berkala, dikarenakan untuk format penilaian sendiri belum ada. Untuk itu evaluasi hanya berdasarkan pada prestasi apa saja yang didapatkan pada tahun tersebut.</p> <p>2) Ya, dalam rapor yang diberikan kepada siswa terdapat kolom tertentu yang menilai kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam bentuk kualitatif.</p>	<p>Sekolah belum menggunakan format penilaian kuantitatif pada Peserta didik, hanya memberikan Penilaian kualitatif.</p>
	b. Tindak Lanjut	<p>1) Apakah sekolah melakukan analisa terhadap hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler olahraga?</p>	<p>1) Belum Ya, sekolah melakukan analisa dilihat dari prestasi apa saja yang dapat diperoleh dari program latihan yg dilaksanakan.</p>	
		<p>2) Apakah kepala sekolah melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya?</p>	<p>2) Belum, untuk rencana kegiatan sendiri masih sama setiap tahunnya.</p>	

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama sekolah : SDN 2 Karanggede
Responden : Budi Wiranto

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
1. Perencanaan	a. Tujuan Kegiatan	<p>1) Apakah penetapan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?</p> <p>2) Kegiatan ekstrakurikuler olahraga apa sajakah yang dilaksanakan di sekolah Bapak/Ibu?</p>	<p>1) Belum, dikarenakan penyediaan dengan tentu akan lebih sulit Sekolah kami tentu belum mampu dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana maupun sumber daya lain.</p> <p>2) Bola voli dan atletik.</p>	

	b. Program	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah guru penjasorkes yang membuat program latihan? 2) Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dalam masing-masing cabang olahraga? 3) Berapa jumlah jam tiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) program latihan sudah termasuk dalam kurikulum KKG, guru penjasorkes hanya sebagai pelaksana. 2) program latihan disesuaikan dengan kemampuan anak. 3) secara efektif sekitar 2 jam perhari, bergantian dengan SDN & Karanggude. dengan jadwal latihan hari kelas dan jumlat. 	
	c. Sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sudah memadai dalam mendukung program? 2) Apakah penambahan sarana dan prasarana lain perlu dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan? 3) Darimana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kondisi sekolah. untuk tahun ajaran ini kebutuhan terpenuhi. 2) Meskipun sudah terpenuhi, namun untuk kualitas belum memadai untuk sementara guru penjasorkes diharuskan mampu mengoptimalkan semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah. 3) Sumber anggaran berasal dari dana BOS. 	

		<p>4) Bagaimana alokasi dana tersebut digunakan?</p> <p>5) Apakah orang tua siswa berpartisipasi dalam pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?</p>	<p>4) Guru Penjasorkes mengajukan Pengadaan alat kepala kepala sekolah yang disematkan dengan dana BOS.</p> <p>5) Belum ada partisipasi dari orang tua.</p>	
--	--	---	---	--

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
2. Perorganisasian	a. Struktur Organisasi	<p>1) Adakah struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah?</p> <p>2) Siapakah yang menjadi pengurus dalam struktur tersebut?</p> <p>3) Apakah struktur organisasi tersebut sudah tersusun dengan rapi dan sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya?</p>	<p>1) Tidak ada struktur organisasi khusus ekstrakurikuler olahraga</p> <p>2) Hanya terbatas penanggung jawab oleh kepala sekolah dan pelaksana lapangan oleh guru penjasorkes.</p> <p>3) Belum berjalan optimal, beban kerja ditanggungkan hanya kepada guru penjasorkes. Padahal bila ada event perlombaan biasanya persiapan yang dibutuhkan harus dilakukan membutuhkan staff pendukung.</p>	Belum ditemukan dokumen adanya struktur organisasi di sekolah.

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
	b. Sumber Daya Manusia	1) Apakah dalam setiap ekstrakurikuler olahraga mempunyai pelatih khusus disetiap cabangnya? 2) Apakah setiap pembina atau pelatih ekstrakurikuler olahraga merupakan guru penjas disekolah ataukah mengambil dari luar? 3) Bagaimana penentuan staff pengajar atau tenaga instruktur dari luar sekolah, adakah persyaratan khusus yang ditetapkan sekolah dalam melakukan seleksi?	1) Tidak ada pelatih khusus, hanya terdapat guru penjasorkes sebagai Pembina di semua cabang olahraga. 2) Iya, Pembina adalah guru Penjasorkes. 3) dikarenakan sekolah hanya menggunakan staff internal sekolah, dan sehingga tidak memerlukan persyaratan dengan persyaratan khusus.	
3. Pemimpinan	a. Pembinaan	1) Bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas staff pengajar atau tenaga instruktur?	1) Belum ada pembinaan khusus dalam peningkatan kompetensi, sehingga pelaksanaan program dilaksanakan dengan guru penjasorkes bersangkutan.	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
		2) Apakah kepala sekolah mengagendakan peningkatan mutu kegiatan melalui pelatihan maupun pendampingan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	2) Tidak ada agenda seperti itu di sekolah kami.	
	b. Pengarahan	<p>1) Apakah kepala sekolah mengagendakan rapat yang membahas kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam jangka waktu tertentu?</p> <p>2) Apakah kepala sekolah memberikan jobdesk atau tugas pokok kepada staff dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>1) Rapat terbatas membahas kegiatan ekstrakurikuler olahraga hanya dilakukan sebelum event pertunjukan berlangsung.</p> <p>2) Ada, untuk tugas pokok yang diberikan kepada guru pengasah adalah melaksanakan program latihan, serta pembinaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.</p>	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
4. Pengawasan	a. Evaluasi	<p>1) Apakah sekolah melakukan evaluasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler secara berkala untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator?</p> <p>2) Apakah sekolah memberikan penilaian secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik?</p>	<p>1) Belum ada evaluasi secara berkala yang dilakukan. evaluasi yang dilakukan sekolah berfokus pada hasil prestasi.</p> <p>2) Setiap akhir semester, guru Pengasokes menyertakan Penilaian peserta didik kegiatan Ekstrakurikuler dalam bentuk deskriptif di rapor.</p>	
	b. Tindak Lanjut	<p>1) Apakah sekolah melakukan analisa terhadap hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler olahraga?</p>	<p>1) Baru terbatas pada prestasi yang di didapatkan. nantinya hasil tersebut akan dijadikan rujukan dalam penentuan Cabang Ekstrakurikuler olahraga.</p>	
		<p>2) Apakah kepala sekolah melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya?</p>	<p>2) untuk program latihan tidak ada laporan itu, guru Pengasokes nantinya hanya mengulang materi yg lama.</p>	

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama sekolah : SDN 3 Karanggede
Responden : Subejo

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
1. Perencanaan	a. Tujuan Kegiatan	<p>1) Apakah penetapan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?</p> <p>2) Kegiatan ekstrakurikuler olahraga apa sajakah yang dilaksanakan di sekolah Bapak/Ibu?</p>	<p>1) Belum, Sekolah sendiri dalam menggelar kegiatan ekstrakurikuler olahraga hanya berfokus pada para event perlombaan.</p> <p>2) kegiatan yang dilaksanakan ketika ada event perlombaan yaitu: Atletik, Permainan (Bola Voli, Badminton, Tenis meja)</p>	

	b. Program	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah guru penjasorkes yang membuat program latihan? 2) Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dalam masing-masing cabang olahraga? 3) Berapa jumlah jam tiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk tahun ini, Program Latihan sudah ada di RKAS tapi belum berjalan hanya ada perencanaan anggaran. 2) Belum ada program latihan khusus ekstrakurikuler mengacu pada materi pembelajaran penjasorkes reguler dan improvisasi dari guru. 3) Setiap latihan biasanya 1,5 jam. 	
	c. Sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sudah memadai dalam mendukung program? 2) Apakah penambahan sarana dan prasarana lain perlu dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan? 3) Darimana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana atletik memenuhi syarat, prasarana lengkap terdapat lapangan dengan pengadaan sarana setiap tahunnya. 2) tidak diperlukan, karena sudah memadai. 3) Pengajuan anggaran sarana dan prasarana diambil dari dana BOS. 	

		<p>4) Bagaimana alokasi dana tersebut digunakan?</p> <p>5) Apakah orang tua siswa berpartisipasi dalam pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?</p>	<p>4) dana Bos dibagi dalam beberapa sektor, kemudian alokasi dana disesuaikan kebutuhan kegiatan.</p> <p>5) Tidak ada, karena sudah ada dana dari pihak sekolah.</p>	
--	--	---	---	--

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
2. Perorganisasian	a. Struktur Organisasi	<p>1) Adakah struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah?</p> <p>2) Siapakah yang menjadi pengurus dalam struktur tersebut?</p> <p>3) Apakah struktur organisasi tersebut sudah tersusun dengan rapi dan sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya?</p>	<p>1) Struktur organisasi belum ada, dikarenakan tahun ajaran ini ada pergantian kepala sekolah.</p> <p>2) Kepala sekolah sebagai koordinator dan guru pengasorbes sebagai pelaksana.</p> <p>3) Belum berjalan sesuai tugasnya. beban kerja yang telah banyak memicu peran guru pengasorbes sebagai pembina maupun pelatih kegiatan belum maksimal.</p>	<p>belum ditemukan dokumen berupa struktur organisasi dan jobdesk staff.</p>

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
	b. Sumber Daya Manusia	<p>1) Apakah dalam setiap ekstrakurikuler olahraga mempunyai pelatih khusus disetiap cabangnya?</p> <p>2) Apakah setiap pembina atau pelatih ekstrakurikuler olahraga merupakan guru penjas disekolah ataukah mengambil dari luar?</p> <p>3) Bagaimana penentuan staff pengajar atau tenaga instruktur dari luar sekolah, adakah persyaratan khusus yang ditetapkan sekolah dalam melakukan seleksi?</p>	<p>1) Tidak ada, untuk pelatih masih menggunakan guru penjasorkes.</p> <p>2) Iya, untuk penentuan pelatih ekstrakurikuler diugaskan pada guru penjasorkes dikarenakan untuk sementara masih terfokus pada event perlombaan belum pada ekstrakurikuler olahraga secara reguler.</p> <p>3) Belum ada, masih menggunakan staff dari internal sekolah. Untuk perekrutan staff dari luar sekolah masih dalam perencanaan untuk 1 atau 2 tahun kedepan.</p>	
3. Pemimpinan	a. Pembinaan	1) Bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas staff pengajar atau tenaga instruktur?	1) belum ada.	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
		2) Apakah kepala sekolah mengagendakan peningkatan mutu kegiatan melalui pelatihan maupun pendampingan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	2) Belum ada, karena kepala sekolah baru masih beradaptasi dengan administrasi sekolah.	
	b. Pengarahan	<p>1) Apakah kepala sekolah mengagendakan rapat yang membahas kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam jangka waktu tertentu?</p> <p>2) Apakah kepala sekolah memberikan jobdesk atau tugas pokok kepada staff dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>1) Belum ada rapat khusus membahas ekstrakurikuler olahraga, namun kepala sekolah rutin melakukan komunikasi seputar perencanaan kegiatan dengan guru pengajar.</p> <p>2) Belum ada pemberian tugas pokok, semua masih dalam tahap perencanaan.</p>	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
4. Pengawasan	a. Evaluasi	<p>1) Apakah sekolah melakukan evaluasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler secara berkala untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator?</p> <p>2) Apakah sekolah memberikan penilaian secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik?</p>	<p>1) evaluasi tetap terfokus pada hasil prestasi. dikarenakan sekolah kami belum menandatangani ekstrakurikuler olahraga secara reguler.</p> <p>2) Belum ada, penilaian seperti itu.</p>	
	b. Tindak Lanjut	1) Apakah sekolah melakukan analisa terhadap hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	1) Belum ada, untuk sementara hasil tersebut diampung sebagai bagian perencanaan untuk tahun ajaran selanjutnya	

		2) Apakah kepala sekolah melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya?	2) Iya, sekolah harus melakukan pemberian memberikan Penghargaan Kepala Sekolah memberikan dampak positif dengan melakukan perencanaan rencana tindak lanjut untuk	
--	--	--	---	--

1/2 tahun kedepan.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama sekolah : SDW Karangemiri
Responden : Petrus Heri Kusworo

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
1. Perencanaan	a. Tujuan Kegiatan	<p>1) Apakah penetapan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?</p> <p>2) Kegiatan ekstrakurikuler olahraga apa sajakah yang dilaksanakan di sekolah Bapak/Ibu?</p>	<p>1) Belum dicerminkan dikawendakan Sekolah lebih fokus pada Pencapaian Prestasi.</p> <p>2) Bola voli, atletik, Bulu tangkas</p>	<p>minat siswa masih sedikit, kebanyakan hanya pada lebih satu cabang saja</p>

	b. Program	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah guru penjasorkes yang membuat program latihan? 2) Bagaimanakah program latihan yang diterapkan dalam masing-masing cabang olahraga? 3) Berapa jumlah jam tiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Program latihan dibuat oleh guru penjasorkes dengan materi yang disesuaikan dengan perlombaan seperti : OSN, POPDA dsb. 2) dilaksanakan sesuai dengan materi, dan guru penjasorkes menjadi pembina kegiatan. 3) Biasanya berkisar 1,5 - 2 jam. 	
	c. Sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sudah memadai dalam mendukung program? 2) Apakah penambahan sarana dan prasarana lain perlu dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan? 3) Darimana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Beberapa sarana masih belum memadai namun sementara bisa digunakan. Khusus itu terkait penggunaan lapangan bekerjasama dengan perangkat desa. 2) Sangat diperlukan, namun realitasnya baru bisa berhalap pengadaannya. 3) Anggaran ekstrakurikuler olahraga didapatkan dari dana BOS. 	

		<p>4) Bagaimana alokasi dana tersebut digunakan?</p> <p>5) Apakah orang tua siswa berpartisipasi dalam pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?</p>	<p>4) Guru pengasokes melakukan pengajuan alat dan barang kebutuhan untuk dikelas kembali dari kepala sekolah sebelum dana dicairkan.</p> <p>5) Tidak ada partisipasi dari orang tua.</p>	
--	--	---	---	--

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
2. Perorganisasian	a. Struktur Organisasi	<p>1) Adakah struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah?</p> <p>2) Siapakah yang menjadi pengurus dalam struktur tersebut?</p> <p>3) Apakah struktur organisasi tersebut sudah tersusun dengan rapi dan sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya?</p>	<p>1) Tidak ada organisasi, namun struktur sebatas fungsional artwanya dari tugas yg dilaksanakan</p> <p>2) Kepala sekolah dan guru pengasokes.</p> <p>3) Belum berjalan optimal, karena tugas yang dibebankan kepada guru pengasokes cukup berat. Mengingat hanya ada 1 orang yang mengampu semua cabang.</p>	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
	b. Sumber Daya Manusia	<p>1) Apakah dalam setiap ekstrakurikuler olahraga mempunyai pelatih khusus disetiap cabangnya?</p> <p>2) Apakah setiap pembina atau pelatih ekstrakurikuler olahraga merupakan guru penjas disekolah ataukah mengambil dari luar?</p> <p>3) Bagaimana penentuan staff pengajar atau tenaga instruktur dari luar sekolah, adakah persyaratan khusus yang ditetapkan sekolah dalam melakukan seleksi?</p>	<p>1) Tidak ada pelatih khusus, semua cabang diampu oleh guru Penjasorkes.</p> <p>2) Iya untuk pelatih sekolah kami menggunakan guru penjasorkes dengan pertimbangan disesuaikan dengan kompetensi keguatan.</p> <p>3) Sekolah belum memiliki rencana untuk merekrut tenaga instruktur dari luar sekolah.</p>	
3. Pemimpinan	a. Pembinaan	1) Bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas staff pengajar atau tenaga instruktur?	1) Belum ada pembinaan seperti peningkatan kompetensi pelatih, hanya sebatas pengarahan pemberian motivasi kepada pelatih yg dilakukan kepala sekolah.	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
		2) Apakah kepala sekolah mengagendakan peningkatan mutu kegiatan melalui pelatihan maupun pendampingan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	2) Belum ada.	
	b. Pengarahan	<p>1) Apakah kepala sekolah mengagendakan rapat yang membahas kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam jangka waktu tertentu?</p> <p>2) Apakah kepala sekolah memberikan jobdesk atau tugas pokok kepada staff dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>1) Iya Kepala Sekolah mengagendakan rapat rutin setiap awal tahun, Namun tidak hanya membahas ekstrakurikuler olahraga melainkan semua kegiatan sekolah</p> <p>2) Belum ada pembagian tugas secara khusus. Kepala Sekolah memberikan kewenangan penuh kepada guru pengasas untuk mengelola kegiatan.</p>	

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
4. Pengawasan	a. Evaluasi	<p>1) Apakah sekolah melakukan evaluasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler secara berkala untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator?</p> <p>2) Apakah sekolah memberikan penilaian secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik?</p>	<p>1) Belum ada format penilaian khusus, evaluasi terbatas dilakukan oleh guru pengawas melalui pengamatan secara langsung selama kegiatan. Kemudian dilaporkan kepada Kepala Sekolah.</p> <p>2) Tidak ada penilaian seperti itu, sekolah memberikan penilaian keputus ekstrakurikuler dengan kategori nilai.</p>	dokumen penilaian yang digunakan sekolah belum ditemukan.
	b. Tindak Lanjut	1) Apakah sekolah melakukan analisa terhadap hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	1) Tidak ada.	

		2) Apakah kepala sekolah melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya?	2) ya paling untuk perbaikan, mungkin terkait dengan pembenahan program latihan maupun pengajuan kebutuhan sarana dan prasarana.	
--	--	--	--	--

Lampiran 15. Dokumentasi







PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TAMANSARI

Alamat : Desa Tamansari RT. 03 Rw. 02, Kecamatan Karanglewas, KP.33161

PROGRAM KERJA 6 BULAN SEMESTER I

No	Kegiatan	Bulan						Juml Pesrt.	Ket.
		7	8	9	10	11	12		
1.	Atletik : Lari jarak pendek/menengah Star Sikap waktu lari Sikap waktu finish Lompat Tinggi Awalan yang baik Pengenalan berbagai gaya Melakukan salah satu gaya								
2.	Permainan : o Volly Ball ✓ Peraturan permainan ✓ Passing bawah ✓ Passing atas ✓ Servis ✓ Bermain Volli ball								
3.	o Tenis Meja ✓ Cara memegang bet yang benar, posisi kaki sampai dengan teknik memukul bola. ✓ teknik memukul forehand dan backhand ✓ Teknik servis dan menerima bola seperti block, push, looping, lobbing, drive dan chop								
4.	o Sepak Takraw Teknik dasar bermain sepak takraw: ✓ Sepak Sila Sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam								

<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sepak Kuda (Sepak Kura) Sepak kuda atau sepak kura adalah sepakan dengan menggunakan kura kaki atau dengan punggung kaki. ✓ Sepak Cungkil Sepak cungkil adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki (jari kaki). ✓ Menapak Menapak adalah menyepak bola dengan menggunakan telapak kaki. ✓ Sepak Simpuh atau Sepak Badek Sepak badek adalah menyepak bola dengan kaki bagian luar atau samping luar. ✓ Main Kepala (<i>heading</i>) Main Kepala (<i>heading</i>) adalah memainkan bola dengan kepala. ✓ Mendada Mendada adalah memainkan bola dengan dada. ✓ Memaha Memaha adalah memainkan bola dengan paha. ✓ Membahu Membahu adalah memainkan bola dengan bahu. ✓ Sepak Mula (Servis) Sepak Mula (Servis) adalah sepakan yang dilakukan oleh tekong kearah lapangan lawan sebagai cara memulai permainan. ✓ Smash Smash adalah pukulan yang utims dalam penyerangan untuk mencapai usaha dalam kemenangan. ✓ Block (Menahan) Block atau menahan adalah salah satu dari beberapa cara gerak kerja bertahan untuk menghalangi serangan dari lawan yang melakukan smsh. 							
--	--	--	--	--	--	--	--

PROGRAM KERJA 6 BULAN SEMESTER II

No	Kegiatan	Bulan						Juml Pesrt.	Ket.
		1	2	3	4	5	6		
1.	Atletik : Lari jarak pendek/menengah Star Sikap waktu lari Sikap waktu finish Lompat Tinggi Awalan yang baik Pengenalan berbagai gaya Melakukan salah satu gaya								
2.	Permainan : o Volly Ball ✓ Peraturan permainan ✓ Passing bawah ✓ Passing atas ✓ Servis ✓ Bermain Volly ball o Tenis Meja ✓ Cara memegang bet yang benar, posisi kaki sampai dengan teknik memukul bola. ✓ teknik memukul forehand dan backhand ✓ Teknik servis dan menerima bola seperti block, push, looping, lobbing, drive dan chop								
3.	o Sepak Takraw Teknik dasar bermain sepak takraw ✓ Sepak Sila Sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam ✓ Sepak Kuda (Sepak Kura) Sepak kuda atau sepak kura adalah sepakan dengan menggunakan kura kaki atau dengan punggung kaki. ✓ Sepak Cingkil Sepak cingkil adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki (jari kaki). ✓ Menapak Menapak adalah menyepak bola dengan menggunakan telapak kaki.								

<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sepak Simpuh atau Sepak Badek Sepak badek adalah menyepak bola dengan kaki bagian luar atau samping luar. ✓ Main Kepala (<i>heading</i>) Main Kepala (<i>heading</i>) adalah memainkan bola dengan kepala. ✓ Mendada Mendada adalah memainkan bola dengan dada. ✓ Memaha Memaha adalah memainkan bola dengan paha ✓ Membahu Membahu adalah memainkan bola dengan bahu ✓ Sepak Mula (Servis) Sepak Mula (Servis) adalah sepakan yang dilakukan oleh rekonng kearah lapangan lawan sebagai cara memulai permainan. ✓ Smash Smash adalah pukulan yang utms: dskm pnyerangan untuk mencapai usaha dalam kemenangan. ✓ Block (Menahan) Block atau menahan adalah salah satu beberapa cara gerak kerja bertahan untuk menghalangi serangan dari lawan yang melakukan smsh 									
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

[illegible][illegible]

PROGRAM TAHUNAN EKSTRAKURIKULER
SD KARANGGUDE 2 TAHUN PELAJARAN
2015/2016

No	Materi / Jenis Kegiatan	Jadwal																								Ket				
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari					Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	OLAHRAGA DAN KESEHATAN																													
	Sepak Bola																													
	Bola Volly																													
	Komputer																													
	Dokter Kecil																													
	a. Pensterilan																													
	b. Latihan Bujur																													
2	KESENIAN																													
	Seri Musik																													
	Keterampilan																													
3	KERAGAMAN																													
	BTA																													
	Rebana																													
4	PRAMUKA																													
	Pramuka Slaga																													
	Porsami																													
	Peringatan Hari Jadi Pramuka																													

JADWAL LATIHAN KEGIATAN EKSTRA
KURIKULER SDN KARANGGUDE 2
TAHUN PELAJARAN 2015
/ 2016

No.	CABANG	KEGIATAN	PELAKSANAAN			PELATIH / PEMBINA / JAWAB		SIMPULAN
			HARI	WAKTU	TEMPAT			
1.	PRAMUKA	Latihan Bujur	Jumat	Siang Pk. 14.00	Halaman sekolah	Lisari, SPd	Brg Jwb	BOS
2.	KOMPUTER	Sesuai kebutuhan	Selasa, Kamis	Siang Pk. 14.00	Ruang Komputer	Dia S, SPd	Dra Jwb	BOS
3.	BTA	Latihan Bujur	Rabu, Jumat	Siang Pk. 13.00	Majid	Yusmanely	Brg Jwb	BOS
4	KETERAMPILAN	Latihan Bujur	Senin, Hari	Siang Pk. 14.00	Batas Dik-	W E P, SPd & Yusmanely	Png jwb	BOS
5.	REBANA	Latihan Bujur	Sabtu	Siang Pk. 14.00	Majid	Sudarti	Brg Jwb	BOS
6	SEPAK BOLA	Latihan Bujur	Senin, Rabu	Siang Pk. 14.00	Latihan Bola	Rudi Wiranto	Relatih	BOS
7.	BOLA VOLLY	Latihan Bujur	Selasa, Kamis	Siang Pk. 16.00	Latihan Volly	Budi Wiranto	Relatih	BOS